

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN METODE
PROJECT BASE LEARNING TERHADAP
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM
MERDEKA DI SMP NEGERI 9 MEDAN TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh

Cut Raisyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028



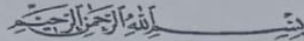
UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

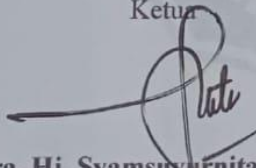
Nama Lengkap : Cut Raisyah Nufus Adlina
N.P.M : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi menggunakan Metode *Project Based Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

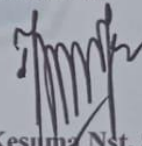
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

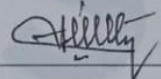
Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Deliati, S.Ag, S.Pd., M.Ag.
2. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.
3. M. Fauzi Hsibuan, S.Pd, M.Pd.

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Raisyah Nufus Adlina
N.P.M : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Project Base Learning Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 9 Medan.

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing *M.F.H. / 19/23*

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh

Dekan

Ketua Program Studi *M.F.H. / 19/23*

[Signature]
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Cut Raisyah Nufus Adlina
N.P.M : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektifitas Layanan Informasi menggunakan Metode *Project Based Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Efektifitas Layanan Informasi menggunakan Metode *Project Based Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan. ”. adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Oktober 2023

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Cut Raisyah Nufus Adlina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No .3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Cut Raisyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Project Base Learning Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Negeri 9 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05 Juni 2023	Memperbaiki Bab I Pendapat Para Ahli		
14 Juni 2023	Memperbaiki Nomor halaman		
24 Juni 2023	Memperbaiki Bab II		
14 Juli 2023	Memperbaiki Kerangka konsep awal		
16 Agustus 2023	Memperbaiki Bab 4		
24 Agustus 2023	Memperbaiki Daftar Pustaka		
6 September 2023	Memperbaiki bab 4 dan bab 5		
8 September 2023	ACC Sidang		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
M.F. 19/23

Medan, September 2023
Dosen Pembimbing Skripsi
M.F. 19/23

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

CUT RAISYAH NUFUS ADLINA. NPM.1902080028. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Project Base Learning* Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil pelajar pancasila pada siswa SMP Negeri 9 Medan. Adapun dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan perbedaan skor dalam pengembangan karakter melalui program profil pelajar pancasila kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode *Project Base Learning*. Sedangkan kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan layanan informasi tanpa metode *project base learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kepada siswa memiliki profil pelajar pancasila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki profil pelajar pancasila yang rendah memiliki karakter yang buruk dan sulit diterima oleh masyarakat. Hasil uji analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji analisis *Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples*. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan antara lain: (1) terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan karakter melalui program profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan layanan informasi menggunakan metode *Project Base Learning*. (2) terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan karakter melalui program profil pelajar pancasila siswa pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dengan layanan informasi. (3) terdapat perbedaan yang signifikan pengembangan karakter melalui program profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan (*treatment*).

Kata Kunci: Layanan Informasi, Metode *Project Based Learning*, Profil Pelajar Pancasila

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Project Base Learning* Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan”** dengan sebaik mungkin. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, penulis berharap bahwa isi dari skripsi ini bisa menjadi acuan untuk penulis-penulis lainnya yang lebih baik lagi, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan berupa semangat, dorongan serta materi yang penulis terima dari banyak pihak salah satunya orang tua. Dalam hal ini juga penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.Ap., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus dosen pembimbing skripsi saya yang telah banyak memberikan

arahan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 9 Medan yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Terimakasih kepada Papa Tercinta Saya Arifulhak Aceh S.Pd.,M.Hum,Bunda Tercinta Saya Amarina Nainggolan,S.Pd yang mana telah memberikan dukungan materi dan semangat serta dorongan sehingga terselesaikannya skripsi penulis ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan begitu banyak kasih dan sayang luar biasa agar tetap sehat sampai di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teuku Muhammad Rizky Hanif selaku Abang saya, Cut Taqia Rizqa Nurhusna, Alif Alfatih selaku adik-adik saya yang hingga kini masih memberikan semangat, dukungan , serta menjadi anak yang sholeh hingga saat ini.
9. Terimakasih untuk teman saya Anisa Hasanah, dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.
10. Terimakasih Kepada Rifki Apriansyah yang selalu menemani saya dan selalu memberikan support dan semangat yang luar biasa kepada saya.

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, September 2023
Penulis

Cut Raisyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
2.1. Kerangka Teoretis	11
2.1.1. Profil Pelajar Pancasila	11
2.1.1.1.Makna Profil Pelajar Pancasila.....	11
2.1.1.2.Urgensi Profil Pelajar Pancasila	13
2.1.1.3.Ciri-Ciri Profil Pelajar Pancasila.....	14
2.1.1.4.Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila.....	18
2.1.2. Layanan Informasi dengan <i>Project Based Learning</i>	22
2.1.2.1.Pengertian Layanan Informasi.....	22
2.1.2.2.Tujuan Layanan Informasi	24
2.1.2.3.Fungsi Layanan Informasi.....	27
2.1.2.4.Langkah-langkah Layanan Informasi.....	28
2.1.2.5.Metode Layanan Informasi.....	33
2.1.3. Layanan Informasi dengan <i>Project Based Learning</i>	35
2.1.3.1.Pengertian <i>Project Based Learning</i>	35
2.1.3.2.Kelebihan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	37
2.1.3.3.Kekurangan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	38
2.1.3.4.Langkah-langkah <i>Project Based Learning</i>	38
2.1.4. Efektifitas Layanan Informasi dengan Project Base Learning terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka	40
2.2. Penelitian Relevan	43
2.3. Kerangka Konseptual.....	46
2.4. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2. Jenis Penelitian.....	49
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	49
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	51
3.5. Desain Penelitian	53

3.6. Teknik Analisis Data.....	59
3.7. Uji Hipotesis	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	92
C. Pembahasan Hasil Penelitian	95
D. Keterbatasan Penelitian.....	114
BAB V. PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional sewaktu-waktu harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di dunia lokal, nasional dan global. Masalah di dunia pendidikan akhir-akhir ini, kita sering temukan di lingkungan sekolah karena belum stabilnya pendidikan moral dan etika, dan karakter. Ini terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga banyak dari mereka mengambil tindakan menyimpang seperti perkelahian, intimidasi, melanggar aturan yang telah ditetapkan di sekolah, seksualitas, berani kepada guru misalnya ketika Guru memarahi siswa karena kesalahan yang dilakukan siswa sendiri tetapi siswa berani menjawab, dan lainnya. Selain itu juga, masih lemahnya dalam memahami dan mempraktikkan tentang nilai-nilai agama. Rasa dan kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan ditandai dengan memudar pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai pancasila dan memperkuat budaya ideologis trans-nasional. Penyimpangan ini sedikit berkurang jika siswa memiliki nilai Pancasila dalam diri mereka sendiri, di mana ini adalah nilai yang mendasari seseorang dalam hidupnya. Untuk alasan ini, ketika siswa memahami apa yang terkandung di Pancasila dengan baik, tindakan menyimpang akan dikendalikan. Selain itu, saat ini dalam pembelajaran umum di sekolah hanya fokus pada menyelesaikan

materi pembelajaran dan kadang -kadang mengabaikan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki atau tertanam dalam diri siswa tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (M. Pendidikan et al., 2013). Program sekolah penggerak mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri karakteristik utama yaitu: bernalar kritis dalam memecahkan masalah, mandiri secara independen dalam meningkatkan kemampuan diri, kreatif menciptakan hal baru dalam memiliki rasa cinta kesenian dan budaya, bergotong royong mampu bekerja tim dimasa depan, kebhinekaan global agar pelajar mencintai keberagaman budaya agama, berakhlak mulia dimana pendidikan karakter menjadi pilar inti kurikulum artinya disinilah moralitas, spiritualitas dan etika. Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pelajar Pancasila yang dimaksudkan adalah pelajar yang mampu menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan secara

langsung dengan apa yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Karena didalam Pancasila antara sila satu dengan sila-sila yang lainnya saling berkaitan. Dimana pendidikan karakter melalui penerapan Pancasila pada peserta didik dapat memiliki penjiwaan yang dapat diterapkan didalam sehari-hari. Di dalam Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan dalam pelajaran tertentu saja. Tetapi Profil Pelajar Pancasila diajarkan didalam semua aspek-aspek yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pentingnya Profil Pelajar Pancasila dibentuk yaitu dapat memberikan kemampuan kepada para siswa dalam berkarater sesuai dengan apa yang terkandung didalam sila-sila Pancasila. Selain itu juga dengan adanya Profil Pelajar Pancasila dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyesuaikan diri terhadap karakter yang dibutuhkan sebagai seorang pelajar dalam memperbaiki diri dan belajar lebih mandiri.

Dalam mencapai enam indikator profil pelajar Pancasila pendidikan karakter harus menjadi pilar inti dari kurikulum maupun pola pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pendidikan karakter yang dibangun dalam pendidikan mengacu pada Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belakangan ini berita sering kali tampak terkait dengan masalah karakter di kalangan siswa. Contoh untuk situasi ini misalnya, merokok di lingkungan sekolah, berpakaian tidak rapi dan masih banyak siswa yang bermain membolos pada jam pelajaran (Asnani et al., 2020). Contoh kasus yang diakibatkan dari pemerosotan karakter yaitu seperti kasus terorisme, hal ini terjadi dikarenakan menurunnya karakter dari peserta didik yang dimana nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Dengan kejadian-kejadian yang telah ada dan kita temui di masa sekarang ini, tentunya pemerintah telah mengkaji dan membuat strategi baru dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia, dalam hal ini pemerintah mencetuskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang telah sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, sebagaimana yang sudah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020-2024.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Hasudungan & Abidin, (2020) yang berjudul “Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Sejarah di SMA” yang di dalamnya membahas terkait Profil Pelajar Pancasila yang agung dalam menjawab prasangka, fanatisme, hinaan dan lain-lain, dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat enam penanda, yaitu Keyakinan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Bernalar

kritis, Bergotongroyong, Berkebhinekaan global, mandiri dan kreatif (Hasudungan & Abidin, 2020).

Penelitian terdahulu lainnya yaitu menurut Ismail, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (1), 76-84, yang di dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sistem pembelajaran umum diketahui bahwa untuk membuat antara orang biasa dengan orang yang baik seperti yang dibentuk dalam tujuan pelatihan umum, diperlukan pelatihan materi yang lengkap dari pengajaran rendah yang tepat hingga pendidikan lanjutan, menjadikan sekolah sebagai tempat menanamkan karakter. Untuk mencapai upaya tersebut Bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu Profil Pelajar Pancasila.

Penelitian ini akan membahas terkait analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Medan dalam *Jurnal Pena Edukasia*, 1(1), 22-26, yang perlu adanya pemeliharaan dan penguatan demi konsistennya sikap dan perilaku yang dimunculkan siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan aktifitas yang dimiliki ranah Bimbingan dan Konseling yang mampu memberikan stimulus penguatan Profil Pelajar Pancasila. Aktifitas itu dikenal dengan sebutan Layanan Informasi yang dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Project Base Learning*.

Layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (guru BK) di sekolah dapat diselenggarakan melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, dayangan foto, film, video, dan peninjauan ke tempat-tempat atau objek-objek yang dimaksud dan sesuai dengan materi informasi yang akan disampaikan. Bila dilihat dari waktunya, layanan informasi bisa diberikan kapan saja pada waktu yang memungkinkan.

Winkel dan Sri Hastuti (2004), juga menjelaskan bahwa layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri. Namun, mengingat luasnya layanan informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak dapat berubah.

Layanan Informasi dengan teknik *Project Base Learning*, Dalam penerapannya, bimbingan klasikal metode Project Based Learning (PJBL) memiliki berbagai keuntungan diantaranya meningkatkan Profil Pelajar Pancasila, dengan mencari informasi dan media sekitar demi mendapatkan informasi yang bermakna, meningkatkan kemampuan dalam melakukan penyelesaian suatu masalah, mendorong peserta didik untuk aktif dalam berkomunikasi antar anggota kelompok, sering membuat suasana belajar

menjadi lebih menyenangkan. Namun disisi lain, penerapan metode *Project Based Learning* (PJBL) memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaan pemecahan masalah, ada kemungkinan salah satu peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok sehingga yang melakukan pekerjaan hanya beberapa anggota kelompok saja, dan banyak pendidik yang masih nyaman menerapkan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah atau diskusi. Layanan bimbingan klasikal dengan metode *project based learning* merupakan metode pembelajaran berbasis proyek atau menggunakan proyek (kegiatan) sebagai kegiatan inti pelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, sikap).

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Layanan bimbingan klasikal *Project Based Learning* mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam memecahkan sebuah permasalahan. Oleh sebab itu melalui layanan bimbingan klasikal berbasis proyek dapat membangun nilai karakter peserta didik terutama pada

kreatif dan rasa ingin tahu. Layanan bimbingan klasikal dengan *Project Based Learning* dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran yang masih monoton dengan metode ceramah. Melalui model pembelajaran berbasis proyek mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa tahu yang tinggi. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Project Base Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam butir pancasila.
2. Sebagian siswa kurang memiliki toleransi dan kurang menghargai orang lain.
3. Sebagian siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan bersikap apatis dalam bersosialisasi dengan teman
4. Sebagian siswa masih suka melakukan perundungan kepada teman-temannya di sekolah
5. Layanan informasi dengan menggunakan project based learning belum pernah dilakukan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dalam penelitian ini, karena banyaknya ditemukan siswa yang menurun kondisi kepribadian baik itu sikap dan tingkah lakunya yang menurun dari profil pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode *Project Base Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Efektif Layanan Informasi Menggunakan Metode *Project Base Learning* terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui Apakah layanan informasi dengan menggunakan metode *project base learning* efektif terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman kepada siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang dan mampu mengembangkan potensi dirinya sesuai Profil Pelajar Pancasila.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK Sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi siswa dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Bagi Siswa Memberikan manfaat kepada siswa agar bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan dan konseling, guna meningkatkan kompetensi diri sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- c. Bagi sekolah Sebagai bahan masukan dalam menangani permasalahan siswa terkait Profil Pelajar Pancasila.
- d. Bagi Peneliti Sebagai penambah pengalaman dan pemahaman kepada siswa yang kurang masuk pada Profil Pelajar Pancasila.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa. Mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengadakan Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai Wahana Pembangunan Watak Bangsa, berlangsung, di Kota Malang, Jawa Timur dari kegiatan tersebut menghasilkan: 1) Penanaman dan pengutan nilai Pancasila disemua jenjang Pendidikan; 2) Implementasi dari penguatan karakter dan penguatan nilai Pancasila; 3) Penguatan mata pelajaran PPKn dilakukan untuk menanamkan sikap terpuji, keteladanan, tanggung jawab, rasa nasionalisme, dan patriotisme dan 4) Penguatan materi dan tenaga pendidik PPKn.

Menindaklanjuti Simposium Nasional Penanaman Nilai Pancasila sebagai wahana pembangunan watak bangsa pada tahun 2020 ini, Bapak Nadiem Makarim menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 sampai 2024.

Irawati, dkk (2022), menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirumuskan melalui kajian literatur dan diskusi terpumpun dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, relasi antar agama, kebijakan pendidikan, psikologi pendidikan dan perkembangan, serta para pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, dan amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan serta pendidikan karakter. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi Abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, peneliti juga menganalisis berbagai rujukan internasional dan kerangka kurikulum berbagai negara yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,

berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Supriatna, Y. (2022). menjelaskan bahwa profil pelajar pancasila merupakan perwujudan dari seorang pelajar Indonesia yang menempuh pembelajaran sepanjang hayat yang didalamnya terdapat kompetensi global untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dimana terdapat enam ciri utama, yaitu: beriman, bertakwa terhadap Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif. Profil pelajar Pancasila dibangun dalam karakter dan kemampuan diri pada pengimplementasian setiap harinya serta menjadi suatu hal yang penting bagi peserta didik melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mengarahkan pada iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi, dan komunikasi.

Pemahaman merdeka belajar yang kini mulai terdengar dan mulai diterapkan di Indonesia. Berbagai sekolah rujukan menciptakan paradigma baru dalam pembelajaran di sekolah hal ini sesuai menurut Nadiem Anwar Makarim mengatakan, bahwa visi dan misi kemendikbud, (2020, hlm. 80-81) pelajar pancasila merupakan bentuk peserta didik Indonesia berperan sebagai pelajar seumur hidup dengan adanya kompetisi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

2.1.1.2. Urgensi Profil Pelajar Pancasila

Pemikiran filosofis Ki Hadjar Dewantara dinilai masih relevan untuk diterapkan pada dunia pendidikan saat ini. Dikutip oleh Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019) bahwa Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga mengemukakan bahwa dalam proses menuntun, anak perlu diberikan kebebasan dalam belajar serta berpikir, dituntun oleh para pendidik agar anak tidak kehilangan arah serta membahayakan dirinya. Semangat agar anak bisa bebas belajar, berpikir, agar dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan berdasarkan kesusilaan manusia ini yang akhirnya menjadi perhatian besar bagi kebijakan pendidikan Indonesia saat ini, Merdeka Belajar.

Sebagai penuntun arah, tujuan pendidikan tidak saja harus mampu menjadi penuntun arah kebijakan-kebijakan pendidikan di tingkat nasional, daerah, dan sekolah; tetapi juga menjadi pegangan pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi anak-anak Indonesia di ruang-ruang belajar yang lebih mikro. Dalam kerangka tersebutlah, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan sebagai upaya untuk menerjemahkan visi pendidikan para pendiri bangsa, pandangan Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara, serta tujuan pendidikan yang merupakan komitmen negara untuk seluruh rakyatnya.

Kepentingan profil pelajar Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia bisa dilihat dari tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi bintang penuntun pembelajaran menuju tujuan pendidikan nasional. Selain itu, profil pelajar Pancasila juga diharapkan bisa menjadi upaya untuk mencapai cita-cita bangsa dan menyiapkan warga negara, serta warga dunia untuk bersaing di era global.

2.1.1.3. Ciri-Ciri Profil Pelajar Pancasila

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim mengatakan bahwa kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut Bapak Nadiem Makarim sendiri Pelajar Pancasila (Layla, 2022) adalah ciri pelajar unggul untuk masa depan bangsa Indonesia.

Nurasiah, I., dkk (2022). Menerangkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 ciri karakter dimana 6 ciri ini bisa jadi acuan bagaimana pelajar Indonesia kedepannya. Menurut Bapak Nadiem, 6 ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaan-

nya dalam kehidupan sehar-harinya. Selain itu ia juga memahami apa yang diperintahkan atau diwajibkan oleh Tuhan YME, serta menjauhi yang dilarang, sehingga dengan ini bisa menjadikannya terhindar dari perbuatan yang menyimpang yang merugikan dirinya dan orang lain. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3. Bergotong royong

Warga Indonesia sejak dahulu sudah mengenal sistem gotong royong. Secara umum gotong royong mempunyai arti sebagai bentuk kerja sama di dalam masyarakat. Anggota masyarakat yang mengikuti kegiatan gotong royong merupakan sukarelawan yang didasari atas kesatuan kelompok sekitar. Fauzi (2017) menyatakan gotong royong memiliki pengertian sebagai bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk ikut

terlibat dalam memberi nilai tambah atau positif kepada setiap obyek, permasalahan atau kebutuhan orang banyak di sekelilingnya. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Nilai yang dapat diambil maknanya dari Gotong Royong ialah nilai kebahagiaan, nilai kebahagiaan dapat dimaknai dengan kegiatan tolong-menolong dan kerja bakti. Nilai tolong-menolong menjadi nilai kebahagiaan ketika ada masyarakat yang mendapatkan musibah, kemudian ditolong oleh masyarakat lainnya, begitupun ketika masyarakat lain mendapatkan musibah individu terkait dapat sebaliknya menolong sebagai bentuk balas jasa.

4. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Masrun dkk (2000) berpendapat bahwa Kemandirian merupakan suatu sifat dalam diri seseorang untuk bertindak bebas semauanya dalam mengejar prestasi dengan penuh keyakinan tanpa melibatkan bantuan orang lain terhadap persoalan yang dihadapi dan mempunyai rasa percaya diri guna memperoleh kepuasan terhadap diri sendiri. Kemandirian dalam belajar sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar karena Kemandirian merupakan sikap pribadi yang harus dimiliki oleh peserta didik supaya nantinya mampu menganalisis permasalahan yang sulit dipahami, mampu bekerja secara pribadi dan kelompok, dan mampu mengemukakan gagasan.

5. Bernalar kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan. Irdyanti (2015) mengatakan bahwa Bernalar Kritis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki manusia yang mempunyai beberapa komponen yang saling berkaitan yaitu adanya permasalahan, memiliki tujuan, data dan fakta, teori, penyelesaian, kerangka penyelesaian, cara penyelesaian, dan kesimpulan. Salah satu tujuan bernalar kritis yang dikemukakan oleh Najla (2016) yaitu dapat membantu seseorang untuk membantu meningkatkan kualitas pada dirinya dan mampu membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang terjadi di dalam lapangan. Kemampuan Bernalar Kritis sangat diperlukan untuk pembelajaran di kelas saat ini. Dengan ini peserta didik bukan lagi sebagai penerima informasi melainkan pengguna informasi. Bernalar Kritis menekankan untuk berpikir rasional dalam mengambil keputusan,

artinya, ketika memecahkan suatu masalah memerlukan pertimbangan yang masuk akal supaya bisa mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan suatu masalah.

6. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. Seorang siswa yang memiliki dimensi kreatif berarti mampu memodifikasi, menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk mengatasi berbagai persoalan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan di sekitarnya. Kreativitas adalah kemampuan istimewa seseorang yang didominasi oleh kekuatan imajinasi dan gerak mencipta. Kreativitas bukanlah potensi khusus yang diwariskan secara turun-temurun melalui persilangan genetik semata, tetapi kemampuan yang terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia (Muliawan, 2016). Sementara itu Sudarsono (1997) mengatakan, Kreatif adalah hasil produk baru yang merupakan karya dari seseorang bukan hasil dari meniru orang lain dengan mengembangkan ide-ide baru yang dimilikinya.

2.1.1.4. Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

Menurut Wijayanti et al., (2022) kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang (Kemendikbud Ristek, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi. Kegiatan proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Kemendikbud telah menentukan tema dalam kegiatan proyek untuk di implementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Adapun 5 tema untuk tahun ajaran

2021/2022 dalam tingkat Sekolah Dasar sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal. (3) Bhineka Tunggal Ika. (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan. Pada tema tersebut satuan pendidikan diwajibkan memilih 2 tema untuk di implementasikan pada setiap semester dalam setiap tahunnya. Penentuan topik dari tema yang sudah di pilih, pemerintah daerah dan satuan pendidikan diberikan kebebasan mengembangkan topik yang disesuaikan dengan setiap daerah dengan tetap mengaitkan pada tema yang sudah dipilih.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakurikuler, peserta didik belajar tentang isu-isu penting yang sedang berkembang saat ini sehingga peserta didik dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu untuk pelaksanaan. Hasil penelitian yang diharapkan dari kegiatan proyek yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dalam Kepmendikbudristek No.56/M/2022 disebutkan bahwa Struktur Kurikulum

di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Khusus untuk Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, disebutkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila : 1) holistik; 2) kontekstual; 3) berpusat pada peserta didik; dan 4) eksploratif.

Guru dapat tetap melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di kegiatan mata pelajaran (intrakurikuler). Pembelajaran berbasis proyek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), sementara

projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila.

1. Layanan Informasi dengan *Project Based Learning*

2.1.2.1. Pengertian Layanan Informasi

Prayitno (2004: 259-260) Layanan Informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Tambunan, S., & Ismail, H. (2022). Berpendapat bahwa Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan. Mugiarto (2014) menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Winkel (dalam Tohirin, 2015) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka

perluan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya.

Penyajian informasi dimaksudkan untuk memberi wawasan kepada para siswa, sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Sedangkan menurut Tohirin (2015: 147) mengungkapkan bahwa “layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”. Depdiknas (2003:15) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan “Layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi (seperti belajar, pergaulan, karier/jabatan, pendidikan lanjutan)”. Hibana S. Rahman (2003:47) mengatakan bahwa : “ Layanan informasi adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan di sekolah dan untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup”.

Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas, maka dapat dipahami bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

2.1.2.2. Tujuan Layanan Informasi

Prayitno dan Erman Amti (2004:259) menegaskan bahwa “layanan informasi bertujuan untuk “memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjamin suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Sejalan dengan hal ini Fitri (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan layanan informasi ini bertujuan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang fakta dan data tentang pendidikan di sekolah, pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial.. Hibana S. Rahman (2003:47) mengemukakan tujuan informasi sebagai berikut :

1. Agar siswa mengetahui pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkaitan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan siswa untuk menentukan arah hidupnya. Menentukan segala yang harus dilakukan serta bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang ada.

3. Setiap individu memiliki keunikan yang akan membawanya kepada kekhasan dalam pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda yang sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Pemberian layanan informasi merupakan kegiatan pemberian bantuan dari seorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada peserta didik baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita, pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilihnya dimasa depan. Agar tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Prayitno (2014) menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan layanan informasi dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu:

1. Tujuan umum. Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan kehidupannya sehari-hari (*effective daily living*) dan perkembangan dirinya; dan

2. Tujuan khusus. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan langsung diemban oleh layanan informasi. Pesertalayanan memahami informasi dengan berbagai selukbeluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya); untuk mencegah timbulnya masalah; dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Menurut Budi Purwoko (2008: 52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi dalam layanan ini adalah sebagai berikut.

1. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah tamat sekolah.
2. Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
3. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
4. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada didalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Winkel & Sri Hastuti (2006: 316) mengatakan bahwa layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan disekolah,

bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan ada yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

2.1.2.3. Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi berfungsi untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk aktualisasidiri individu. Menurut Mugiarto “fungsi utama dari layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan”. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun mengingat luasnya informasi yang tersedia, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi

macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah serangkaian kegiatan dalam rangka memberikan bantuan kepada siswa dengan jalan memberikan penerangan yang dapat dipergunakan dalam membuat suatu rencana pendidikan lanjutan.

Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengarah kepada satu atau lebih fungsi, agar hasil-hasil yang hendak dicapai secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi. Prayitno (2004 : 196) mengemukakan fungsi bimbingan dan konseling dalam layanan informasi, adalah bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan adanya pelayanan yang diberikan ini, klien akan mendapatkan tambahan pengetahuan terhadap suatu objek terbaru sebagai bentuk informasi tambahan dalam pengalaman hidupnya. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan. Untuk lebih jelasnya maka akan dijabarkan berbagai macam

fungsi dari layanan informasi yaitu: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan, dan pengembangan

2.1.2.4. Langkah-langkah Layanan Informasi

Susanti, M., & Lestari, S. (2016). Menjelaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyelegaraan bimbingan konseling di sekolah, diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai. Hibana S.Rahman (2003: 81) mengatakan “pola kerja bimbingan dan konseling disekolah setidaknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut”. Lima tahap kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, dan tindak lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa program bimbingan konseling merupakan kegiatan bimbingan yang terprogram.

Perencanaan adalah kegiatan awal untuk mempersiapkan aktivitas-aktivitas yang hendak dilaksanakan. Persiapan atau perencanaan adalah suatu dasar yang digunakan untuk memenuhi tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah persiapan-persiapan pra kegiatan bimbingan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Memperlihatkan aspek-aspek yang terkandung didalamnya maka jelaslah kegiatan perencanaan yang matang lebih menjanjikan hasil yang optimal dibandingkan bila tidak dipersiapkan secara

maksimal. Dengan kata lain perencanaan yang baik dapat lebih memungkinkan tercapainya pelaksanaan pemberian layanan informasi kepada siswa. Pemberian layanan informasi memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaan layanan tersebut lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015) Pelaksanaan adalah penerapan atau mengimplementasikan rencana-rencana yang telah disusun. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan koneling yang paling berperan adalah guru pembimbing, karena latar belakang pendidikannya yang memegang peranan penting dalam layanan dan bimbingan. Dewa Ketut Sukardi (2000:52-53) “pelaksanaan yang utama dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan di sekolah”.

Pelaksanaan layanan informasi ini sejalan dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan pada Pelaksanaan layanan informasi tersebut, merupakan kegiatan inti dari pemberian materi kecerdasan interpersonal. Dalam kegiatan pelaksanaan layanan informasi perlu memperlihatkan beberapa kegiatan penting yang berkaitan dengan pelaksanaan seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan, minat siswa terhadap materi yang disampaikan apakah siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru pembimbing tersebut dan penggunaan metode dalam penyampaian

materi. Apakah siswa menyukai metode tersebut sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan layanan informasi yang diberikan.

3. Evaluasi

Setelah melaksanakan kegiatan dengan waktu yang telah ditetapkan, perlu dilakukan sebuah evaluasi apakah siswa sudah dapat mencapai apa yang telah direncanakan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan remaja tersebut. Prayitno (1998:194) mengatakan “evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat penilaian dan proses”. Hasil evaluasi ini diperkirakan melalui perbandingan dengan apa yang telah direncanakan.

Kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan guru pembimbing haruslah diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu evaluasi terhadap kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing harus diperhatikan dengan baik.

Anita, S. G. (2016) mengatakan :”pembimbing hendaknya mengadakan evaluasi tiap kegiatan”. Dengan melakukan evaluasi kita bisa mengetahui apakah pelaksanaan yang sudah kita rencanakan bisa diterima oleh siswa atau dikatakan berhasil, karena melalui evaluasi kita bisa mengetahui tingkat keberhasilan dalam penyampaian materi tentang minat belajar tersebut.

4. Analisis

Hasil evaluasi pelaksanaan layanan informasi selanjutnya dianalisis untuk menentukan program tindak lanjut bagi siswa setelah menerima layanan informasi. Depdikbud (dalam Susana, 2016) mengatakan bahwa analisis hasil pelaksanaan program sekurang-kurangnya meliputi dua hal pokok yaitu :

- a. Status perolehan siswa dan atau perolehan guru pembimbing sebagai hasil kegiatan, khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan /pendukung.
- c. Selanjutnya analisis hasil pelaksanaan layanan informasi ini bisa memberikan pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan remaja yang diterimanya. Tingkat pemahaman siswa terhadap layanan informasi yang diberikan digunakan sebagai dasar untuk pemberian tindak lanjut. Analisis hasil evaluasi mengacu kepada pengkajian terhadap sebab-sebab timbulnya keadaan (masalah) yang ada, sedangkan analisis prognosis mengacu kepada kemungkinan akibat yang akan timbul apabila keadaan (masalah) yang ada itu tidak ditanggulangi atau dituntaskan (Prayitno dalam Anita (2016). Jadi pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat belajarnya perlu dilakukan evaluasi pelaksanaannya, sehingga apa yang

dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun sebelumnya. Hasil penilaian tentang pelaksanaan ini akan tergambar kendala-kendala dan cara mengatasinya layanan informasi dalam pemberian materi tentang kecerdasan interpersonal.

5. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah mengevaluasi hasil kegiatan tersebut. M. Umar dan Sartono (2001:57) tujuan dari tindak lanjut adalah “untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis setidaknya-tidaknya ada tiga kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan guru (Depdikbud, dalam Susana, 2016) :

- a. Memberikan tindak lanjut ‘singkat dan segera’ misalnya berupa penguatan (reinforcement), penugasan kecil (siswa dituntut melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
- b. Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis bimbingan tertentu (misalnya bimbingan kelompok, konseling kelompok).
- c. Melakukan kegiatan bimbingan atau pendukung baru sebagai tindak lanjut atau pelengkap dari kegiatan terdahulu.

Dengan demikian melalui pelaksanaan evaluasi dapat ditentukan program tindak lanjut yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap minat belajar.

2.1.2.5. Metode Layanan Informasi

Layanan informasi memiliki beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pelayanannya. Hibana S. Rahman (2003:49) mengemukakan “Metode pelayanan informasi di Sekolah dapat dilakukan melalui, metode ceramah, diskusi, cerita, karya wisata, buku panduan dan sebagainya. Metode pendukung pembelajaran yang berhasil adalah dengan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode tutorial, metode simulasi dan metode brain storming. Ceramah adalah metode penyampaian materi dengan cara memberikan penerangan secara lisan kepada siswa.

Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018) menyatakan bahwa metode ceramah ialah “Penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”. Sedangkan metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam penyajian materi dengan cara mengundang siswa untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan. Metode tanya jawab merupakan metode pembangkit motivasi siswa yang dapat mendorong siswa untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Adapun metode diskusi. Surya subrata (2010:179) adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan pada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah”.

Prayitno & Emran Anti (2004: 275), menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti “metode ceramah, diskusi, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier dan sosiodrama”.

Dalam pemberian layanan informasi tidak ada metode yang dikatakan baik apabila hanya menggunakan satu metode namun harus ada pengembangan dalam setiap proses pelaksanaannya dan begitu juga sebaiknya metode yang digunakan selalu bervariasi, misalnya metode ceramah, diiringi dengan metode diskusi dan tanya jawab sebagai pelengkap kegiatan untuk memperoleh dinamikanya. Hal ini dimaksudkan jalannya layanan informasi dapat lebih variatif dan siswa tidak bosan atas apa yang telah disampaikan. Melalui metode ini diharapkan agar para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari guru bimbingan konseling, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab serta untuk pendalaman diikuti dengan diskusi.

2.1.3. Layanan Informasi dengan *Project Based Learning*

2.1.3.1. Pengertian *Project Based Learning*

Layanan informasi dengan model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran. Klein, et al. mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai “*the*

instructional strategy of empowering learners to pursue content knowledge on their own and demonstrate their new understandings through a variety of presentation modes". Sementara itu Intel Corporation memberikan defenisi terhadap pembelajaran berbasis proyek sebagai "An instructional model that involves students in investigations of compelling problems that culminate in authentic products" (Fathurrahman, 2015:117-118).

Defenisi lainnya tentang pembelajaran berbasis proyek dapat ditemukan dalam pendapat Barell, Baron, dan Grant yang memberikan pengertian project based learning sebagai "*Using authentic, real-world project, based on a highly motivating and engaging question, task, or problem to teach students academic content in the context of working cooperatively to solve the problem*". Sementara itu, sebagian ahli mengemukakan *project based learning: A systematic teaching method that engages student in learning essential knowledge and life-enhancing skills through an extended, students-influenced inquiry process structures around complex, authentic questions and carefully designed products and tasks*. Terry et al. juga mengemukakan *Project Based Learning is a model for classroom activity that shifts away from the classroom practices of shorts, isolated, teacher-centered lesson and instead emphasizes learning activities that are long-term, interdisciplinary, and students-centered* (Fathurrahman, 2015:117-118).

Pembelajaran Berbasis Proyek adalah model kegiatan kelas yang bergeser dari praktik kelas yang singkat, terisolasi, pembelajaran yang berpusat pada guru dan sebaliknya menekankan kegiatan belajar yang

bersifat jangka panjang, interdisipliner, dan berpusat pada siswa. Metode pengajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam mempelajari pengetahuan penting dan keterampilan yang meningkatkan kehidupan melalui struktur proses inkuiri yang diperluas dan dipengaruhi siswa seputar pertanyaan yang kompleks dan otentik serta produk dan tugas yang dirancang dengan hati-hati.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metode instruksional yang berpusat pada pembelajar. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* yang cenderung membuat pembelajar lebih pasif dibandingkan dengan pendidik. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka pun menurun (Fathurrahman, 2015:118-119).

2.1.3.2.Kelebihan Model Pembelajaran Project Based Learning

Keuntungan dan keunggulan menggunakan Project-Based Learning adalah: (1) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit

menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan; (2) membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan terpadu yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik; (3) sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern. “prinsip tersebut dalam pelaksanaannya harus memperhatikan kemampuan individual peserta didik dalam kelompok, bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh masalah, pengembangan kreativitas, aktivitas, dan pengalaman peserta didik banyak dilakukan, menjadikan teori, praktik, sekolah, dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan (Al-Tabany, 2014 : 45-46).

2.1.3.3. Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning

Titu (2015) menjelaskan bahwa kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek ini antara lain:

1. Kebanyakan permasalahan “dunia nyata” yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan, untuk itu disarankan mengajarkan dengan cara melatih dan memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
2. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah
3. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
4. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
5. Banyaknya peralatan yang harus disediakan

2.1.3.4. Langkah-langkah Project Based Learning

Menurut Al-Tabany (2014:52-53), langkah-langkah pembelajaran dalam *Project-Based Learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh the *George Lucas Educational Foundation* (George Lucas, 2005) terdiri dari:

1. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
2. Perencanaan aturan mengerjakan proyek. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. Membuat jadwal aktivitas. Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
4. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik. Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

5. Penilaian hasil kerja peserta didik. Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
6. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

George Lucas Educational Foundation (2005) mengungkapkan Project Based Learning membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup berbasis pengetahuan dalam masyarakat teknologi tinggi. Project Based Learning menjadi penting karena dianggap mampu membantu siswa memiliki keterampilan abad ke-21 termasuk tanggung jawab pribadi dan sosial.

2.1.4. Efektifitas Layanan Informasi dengan Project Base Learning terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Pengertian projek secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan dan mencapai sebuah tujuan tertentu.

Menurut (Wijayanti et al., 2022) kurikulum merdeka dalam program Profil Pelajar Pancasila ini bertujuan untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang mengharapkan lahirnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek, dan ekstrakurikuler.

Proyek adalah serangkaian bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan dengan membahas tema yang menantang (Kemendikbud Ristek, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan dari lingkungannya dan dilakukan dengan batasan waktu yang di susun untuk menghasilkan produk atau bentuk aksi. Kegiatan proyek merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mempunyai waktu khusus dalam penerapannya yakni 20% - 30% jam per tahun dalam pembelajaran digunakan untuk pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan proyek banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam kondisi formal, dari pengalamannya, dan belajar yang lebih fleksibel serta menerapkan kompetensi esensial yang dapat dipelajari oleh peserta didik. Kemendikbud telah menentukan tema dalam kegiatan proyek untuk di implementasikan dalam satuan pendidikan yang dapat berubah dalam setiap tahunnya. Adapun 5 tema untuk tahun ajaran baru dalam ranah sekolah adalah sebagai berikut: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan,

(2) Kearifan Lokal. (3) Bhineka Tunggal Ika. (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.

Dalam pelaksanaannya layanan informasi dengan pendekatan atau teknik *project based learning* dirasa cocok dalam menyikapi strategi penguatan profil pancasila dikarenakan memiliki kriteria aktifitas yang mirip dan sama sehingga dapat diasumsikan lebih awal dapat meningkat secara signifikan. Namun untuk memperkuat hasilnya diperlukan tinjauan dan pembuktian selanjutnya demi kualitas hasil hipotesis yang diajukan.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpisah dengan kegiatan intrakulikuler, peserta didik belajar tentang isu-isu penting yang sedang berkembang saat ini sehingga peserta didik dapat melakukan sebuah aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut melalui kegiatan proyek. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara fleksibel yakni dari segi muatan, kegiatan, dan waktu untuk pelaksanaan. Dinda mengharapkan dari kegiatan proyek yang dilakukan dapat menjadikan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, kompeten, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Di dunia pendidikan ada istilah baru yang mulai diperkenalkan yaitu Pelajar Pancasila, mungkin bagi sebagian kalangan masih terasa asing mendengar istilah tersebut meskipun istilah Pancasila sudah banyak yang tahu. Istilah Pelajar Pancasila baru muncul dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020-2035 dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pancasila dikenal sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia dengan otomatis warga negaranya pun harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila, nilai karakter yang ada pada tiap sila Pancasila terdiri dari nilai karakter religius, sosial, mandiri, patriotisme, kebersamaan, demokratis, dan keadilan. Dalam konteks sistem pendidikan Indonesia di dalamnya mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu "Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?". Bagaimana sistem pendidikan Indonesia menjawab pertanyaan besar yang dilontarkan di atas, yaitu "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.", itulah sebabnya dalam kurikulum merdeka ditekankan tentang Profil Pelajar Pancasila.

Guru sebagai agen perubahan, berperan penting untuk membawa tujuan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan optimal. Kegiatan belajar mengajar bukan sekadar meningkatkan motivasi dan potensi peserta didik, tetapi membuat peserta didik berkarakter. Sumber daya manusia/peserta didik yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

B. Penelitian Relevan

1. Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6 (1), 1224-1238. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil pelajar Pancasila menjadi salah satu kebijakan yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan kelanjutan dari program penguatan karakter. Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945. Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi

dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

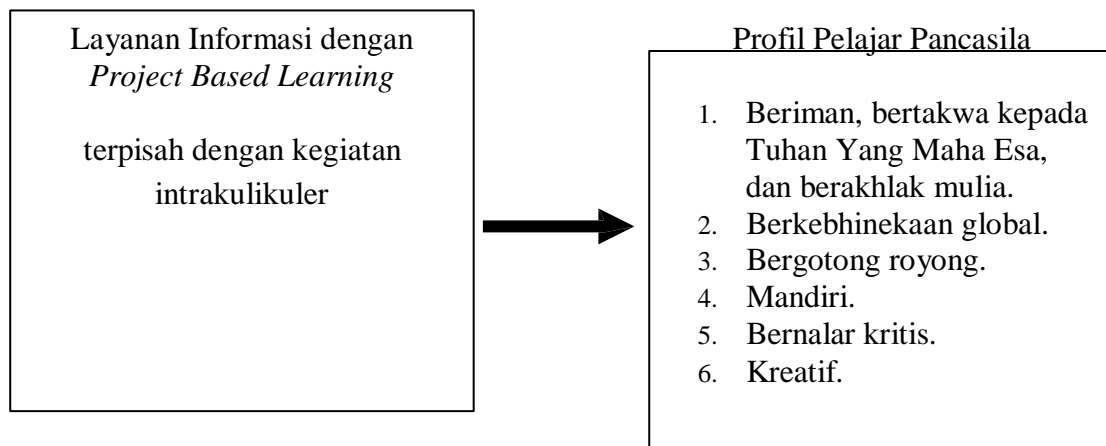
2. Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43-49. Pembelajaran di sekolah mengemudi memerlukan adanya kegiatan proyek dimana proyek bertujuan untuk memberikan penguatan karakter bagi siswa yang berprofil siswa pancasila. Proyek tersebut harus dirancang sekreatif mungkin agar dapat memberikan pengalaman yang sangat baik bagi mahasiswa sehingga perlu pemantapan penyusunan modul proyek profil mahasiswa pancasila. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan memberikan bahan sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan modul proyek profil mahasiswa pancasila. Selain itu juga mendokumentasikan perizinan dan penyesuaian jadwal pelaksanaan pelayanan. Pada tahap kedua pengabdian dilakukan dengan memberikan instrumen pengukuran tingkat sekolah kemudian penyampaian materi dan mengkritisi modul proyek yang ada. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan refleksi kepada seluruh peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru SMA dapat mengembangkan modul proyek profil siswa pancasila dan dapat penguatan proyek profil siswa pancasila.

3. Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 86-93. Di zaman yang serba tidak menentu seperti sekarang ini, menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran korikuler bagi siswa SMA sebagai bekal untuk dapat hidup mandiri sangatlah diperlukan. Learning loss dan menurunnya motivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara luring merupakan dampak dari pembelajaran jarak jauh. Sekolah melalui implementasi Kurikulum Mandiri merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk proyek penguatan profil siswa Pancasila. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana sekolah dapat menginspirasi jiwa kewirausahaan siswa melalui proyek penguatan profil siswa Pancasila. Penelitian ini merupakan studi kasus di tingkat SMA di Kota Probolinggo yang dijadikan pilot project implementasi kurikulum mandiri oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

C. Kerangka Konseptual

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menjadikan pelajar Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila. Ada

6 Profil Pelajar Pancasila yang harus diwujudkan oleh generasi Indonesia. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitas/jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga global. Berikut adalah informasinya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah ada layanan informasi dengan metode *project based learning* efektif terhadap penguatan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Medan.

BAB III METODE

PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Medan yang beralamat di Jl. Tahi Bonar Simatupang No.118, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20128.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai dengan Juni 2023.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian (2023)

No	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penulisan Skripsi																								
4	Bimbingan Skripsi																								
5	Perbaikan Skripsi																								
6	Pengesahan Skripsi																								
7	Persetujuan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian eksperimen semu dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diteliti. Pada penelitian eksperimen semu tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan metode *project based learning* ditinjau penguatan profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.

Desain penelitian eksperimen ini adalah the nonequivalent pretest-posttest group design. Berdasarkan desain tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan kelompok responden penelitian secara utama. Langkah kedua adalah memberikan pretest (tes awal) yang sama pada kelompok responden penelitian sebelum diberikan perlakuan efektivitas layanan informasi dengan metode *project based learning*. Kemudian kelompok responden penelitian tersebut diberikan diberikan kembali posttest (tes akhir) yang sama untuk melihat perubahan skornya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dalam penelitian berjumlah 653 siswa dan 54 guru.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik pengambilan sampel disebut dengan sampling. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memanfaatkan rumus Slovin. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	30
2	VIII-2	32
3	VIII-3	30
4	VIII-4	32
5	VIII-5	32
6	VIII-6	28
7	VIII-7	28
8	VIII-8	30
9	VIII-9	30
10	VIII-10	30
11	VIII-11	30
12	VIII-12	30
Jumlah Keseluruhan		362

Menurut Lubis (2010) *purposive sampling* atau sampel secara sengaja adalah metode penarikan sampel dari populasi dengan tidak mempertimbangkan peluang (*non probability sampling*), Adapun rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot (e)^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi
 E^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

$$n = \frac{362}{1 + 362(10\%)^2}$$

$$n = \frac{362}{1 + 362 (10\%)^2}$$

$$= 72,71$$

Menurut pendapat Lubis, (2010) sebagian peneliti mengatakan bahwa ukuran sampel tidak boleh kurang dari 5% dari ukuran populasi, tetapi beberapa yang lain mengatakan tidak kurang dari 10%. Dengan jumlah populasi 1345 orang siswa dan berdasarkan ciri-ciri pada penelitian ini sebanyak 10 % dari populasi yaitu sebanyak 73 orang siswa. Dengan pertimbangan kebutuhan penelitian maka peneliti menentukan jumlah sampel mendekati hasil perhitungan sehingga ditentukan sampel penelitian berjumlah 73 orang siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Bebas (X1) : layanan informasi dengan metode *project based learning*
2. Variabel Terikat (Y) : profil pelajar pancasila pada implementasi kurikulum merdeka

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Layanan Informasi dengan Metode *Project Based Learning*

Pendekatan problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Ini dilakukan agar siswa nantinya, seperti: (1) peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan, (2) peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan inisiatif, (3) peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, dan menjelaskan suatu konsep kajian.

2. Profil Pelajar Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa tidak hanya dibentuk menjadi cerdas. Namun, juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau yang disebut sebagai wujud Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif.

E. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test yang polanya seperti berikut:

Grup	Pretest	Variable Bebas	Posttest
KE	<i>Y1</i>	X1	<i>Y2</i>
KK	<i>Y1</i>	XI	<i>Y2</i>

Keterangan :

KE : Kelompok Eksperimen

KK : Kelompok Kontrol

X₁ : Layanan Informasi dengan Metode *Project Based Learning*

X₂ : Layanan Informasi tanpa Metode *Project Based Learning*.

Y1 : Pretest dan angket

Y2 : Posttest dan angket

Langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Melakukan pre-test terhadap populasi dengan memberikan angket
2. Memeriksa angket dan melihat hasilnya
3. Mengumpulkan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian
4. Melakukan Layanan Informasi dengan Metode *Project Based Learning* dengan melakukan post-test pada subjek dengan membagikan angket yang sudah divalidkan.
5. Membandingkan perbedaan pre-test dan post-test tersebut untuk menentukan apakah pemberian perlakuan (X) ada pengaruhnya.

Setelah melakukan semua langkah-langkah penelitian, peneliti akan melanjutkan kegiatan dengan menyusun data setelah penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengetahui sejauh mana sikap yang dimiliki oleh siswa perlu diadakan suatu pengukuran dalam hal ini menggunakan skala sikap, pengumpulan data dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada siswa yang menjadi subjek. Menurut Arikunto (2006:26) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Pengukuran profile Pancasila ke siswa dalam penelitian ini menggunakan metode pengukuran skala profile Pancasila ke siswa menurut Likert atau sering disebut skala Likert. Dalam memberikan jawaban siswa hanya memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Untuk menilai jawaban siswa digunakan skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan	Bobot	
		(+)	(-)
1	Sangat sesuai	5	1
2	Sesuai	4	2
3	Kurang sesuai	3	3
4	Tidak sesuai	2	4
5	Sangat tidak sesuai	1	5

2. Penyusunan instrumen

Penyusunan instrumen ini menggunakan *construct validity*, yaitu menggunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen

dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Secara teknis, dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator, sub indikator, deskriptor, dan nomor butir pertanyaan.

3. Uji Coba Instrumen

Instrument yang telah dibuat oleh peneliti akan dipertimbangi oleh dosen ahli dan selanjutnya akan di uji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpulan data. Uji coba ini digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrument.

a) Uji Validitas

Validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan atau kesahihan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi namun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Medan, dengan jumlah responden siswa tahun ajaran 2022/2023 yang berlangsung April 2023.

Instrumen yang diuji validitas adalah skala likert yang berisikan tentang kecerdasan emosional siswa. Penelitian menggunakan validitas konstruk, yaitu bersifat konstruksi teoritis yang diukur oleh satu jenis alat ukur. Untuk mengetahui valid dan tidak valid instrumen peneliti melakukan uji coba instrumen. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program SPSS

(*Statistical Package For Sosial Science*) versi 20 dengan rumus kolerasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah responden

Kemudian, data yang telah didapatkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien kolerasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai rhitung dan rtabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis item dilakukan uji coba menunjukkan bahwa terdapat 13 item yang gugur dari 43 item yang diuji, dengan demikian angket

profil pelajar pancasila ini terdapat 62 item yang bisa digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

No butir	r hitung	r tabel	Interprestasi
1	0,414	0,294	Valid
2	0,354	0,294	Valid
3	0,359	0,294	Valid
4	0,321	0,294	Valid
5	0,391	0,294	Valid
6	0,367	0,294	Valid
7	0,677	0,294	Valid
8	0,497	0,294	Valid
9	0,416	0,294	Valid
10	0,622	0,294	Valid
11	0,466	0,294	Valid
12	0,479	0,294	Valid
13	0,480	0,294	Valid
14	0,352	0,294	Valid
15	0,606	0,294	Valid
16	0,565	0,294	Valid
17	0,325	0,294	Valid
18	0,472	0,294	Valid
19	0,564	0,294	Valid
20	0,655	0,294	Valid
21	0,555	0,294	Valid
22	0,296	0,294	Valid
23	0,569	0,294	Valid
24	0,288	0,294	Valid
25	0,420	0,294	Valid
26	0,373	0,294	Valid
27	0,648	0,294	Valid
28	0,556	0,294	Valid
29	0,585	0,294	Valid
30	0,292	0,294	Valid
31	0,414	0,294	Valid
32	0,354	0,294	Valid
33	0,359	0,294	Valid
34	0,321	0,294	Valid
35	0,391	0,294	Valid
36	0,367	0,294	Valid
37	0,677	0,294	Valid
38	0,497	0,294	Valid
39	0,416	0,294	Valid

40	0,622	0,294	Valid
41	0,466	0,294	Valid
42	0,479	0,294	Valid
43	0,480	0,294	Valid
44	0,352	0,294	Valid
45	0,606	0,294	Valid
46	0,565	0,294	Valid
47	0,325	0,294	Valid
48	0,472	0,294	Valid
49	0,564	0,294	Valid
50	0,655	0,294	Valid
51	0,555	0,294	Valid
52	0,296	0,294	Valid
53	0,569	0,294	Valid
54	0,288	0,294	Valid
55	0,420	0,294	Valid
56	0,373	0,294	Valid
57	$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$		Valid
58			Valid
59	0,585	0,294	Valid
60	0,292	0,294	Valid
61	0,296	0,294	Valid
62	0,569	0,294	Valid

Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka bernilai valid sedangkan apabila r hitung $<$ dari r tabel maka bernilai tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2001:33) Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha, yaitu,:

(Arikunto, 2006)

Keterangan :

- R11 : reliabilitas instrumen
 K : banyaknya butir pertanyaan
 $\Sigma \sigma^2 b$: jumlah varian butir
 $\sigma^2 t$: varian total

Tabel 3.5 Reabilitas Test Output

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	62

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jlh
			(+)	(-)	
1.	beriman, bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia,	Menyesuaikan perbuatan sesuai tuntunan yang baik			
2.	berkebinekaan global	Menerima segala perbedaan			
3.	bergotong royong	Bekerja sama dalam kebaikan			
4.	Mandiri	Mampu mengerjakan sendiri			
5.	bernalar kritis,	Memeriksa sebelum menerima			
6.	Kreatif	Melahirkan ide baru			
TOTAL					

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian dan melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan dan hipotesis dengan menggunakan statistik nonparametrik dengan metode kuantitatif. Data penelitian untuk peningkatan variable sikap toleransi mempunyai karakteristik yaitu: (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subyek penelitian), dan (3) menggunakan penelitian eksperimen.

1. Deskripsi Data

Untuk menghitung rentang data tau interval, rumus yang dapat digunakan sebagai berikut .

$$\text{Interval } k = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{310 - 62}{5} = \frac{248}{5} = 49,6 \text{ *digenapkan menjadi 50*}$$

Selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi untuk meningkatkan profil pelajar pancasila yaitu sebagai berikut.

Interval Skor	Kategori
≥ 262	Sangat Tinggi
212 – 261	Tinggi
162 – 211	Sedang
112 – 161	Rendah
≤ 111	Sangat Rendah

1. Uji Hipotesis

Menurut Arikunto (2006:25), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Product Moment Correlation* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total
- Σ X : jumlah skor butir
- Σ Y : jumlah skor total
- Σ X² : jumlah kuadrat butir
- Σ Y² : jumlah kuadrat total
- Σ XY : jumlah perkalian skor item dengan skor total
- N : jumlah responden

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistika nonparametrik. Metode statistic nonperametrik ini sering juga disebut metode bebas sebaran karena model uji statistiknya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu tentang bentuk distribusi parameter populasinya. Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon merupakan penyempurnaan dari uji tanda. uji ini disebut juga uji peringkat/rangking bertanda. Hal ini karena disamping memberi tanda positif (+) dan negative (-) untuk menunjukkan perbedaan dalam pengujian, dilakukan pula pemberian peringkat/rangking pada perbedaan tersebut.

Adapun langkah-langkah uji hipotesis (Wilcoxon test) dengan bantuan Software spss 16.0 for windows adalah menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H0 : Tidak terdapat perubahan yang signifikan Profil Pelajar Pancasila pada siswa sesudah diberikan Layanan Informasi dengan Metode *Project Based Learning* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

H1 : Terdapat perubahan yang signifikan Profil Pelajar Pancasila pada siswa sesudah diberikan Layanan Informasi dengan Metode *Project Based Learning* Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Sedangkan untuk data yang tidak berdistribusi normal perhitungannya menggunakan uji non-parametrik yaitu uji wilcoxon sign rank test. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 26.00. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh.
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ho diterima artinya tidak terdapat pengaruh.

2. Perencanaan Penelitian

1) Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistic. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui

perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan Tindakan (treatment) dan sesudah dilakukan Tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat predektif, ialah meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi experiment). Bentuk dari quasi experiment dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design pada true experiment, tetapi pada design kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk dibandingkan. Design ini merupakan design yang dilakukan dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini akan melibatkan perbedaan peningkatan profil pelajar pancasila dengan menggunakan metode *project based learning* pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan layanan informasi tanpa *project based learning*

2) Prosedur Eksperimen

Dalam prosedur ini, peneliti menentukan rancangan materi pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media pembelajarantebak kata. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang sudah ditentukan.

a. Pelaksanaan Kegiatan

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap peneliti dalam menentukan instrument yang akan digunakan untuk mengetahui karakter siswa melalui profil pelajar pancasila.

2) Memilih Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest dilaksanakan untuk memberikan instrument tentang profil pelajar pancasila siswa yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar dapat menyetarakan diantara keduanya.

b. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah mendapatkan hasil yang setara dari dilakukannya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, langkah selanjutnya

yaitu memberikan perlakuan, dimana peneliti memberikan layanan informasi menggunakan metode *project based learning* dan memberikan layanan informasi tanpa metode *project based learning* yang dimana memberikan materi yang sama dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

c. Pelaksanaan Posttest

Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya siswa akan diberikan instrument profil pelajar pancasila Kemudian hasilnya akan di analisis sebagai perbandingan antara pretest dan posttest.

d. Pelaksanaan Penelitian

1) Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing, mulai dari proses surat izin penelitian dari lembaga/instansi yang terkait, permohonan peneliti kepada pihak prodi, dan surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya diserahkan ke pihak sekolah yakni SMP Negeri 9 Medan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

2) Pengadministrasian Posttest

Pengadministrasian posttest dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. Pengadministrasian posttest ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan agar

dapat mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan metode *project based learning* dan memberikan layanan informasi tanpa metode *project based learning*.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Medan
2. Alamat
 - Jalan : Jl. Tahi Bonar Simatupang No.118, Sunggal
 - Desa/Kota : Medan Sunggal
- Telepon : (061) 4568535
3. Kecamatan : Medan Sunggal
4. Kabupaten/Kota : Medan
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 10210133
7. Status Sekolah : Negeri
 - Telepon : (061) 4568535
8. Tahun Didirikan : 1979
9. Tahun Beroperasi : 20 Juni 1979
10. Status Tanah : Milik Pemerintah Kota Medan
11. Luas tanah : 884 m²
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
13. NIS : 2008488
14. NPSN : 10210133
15. Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

Kepala Sekolah

1. N a m a : Samiun Alim, S.Pd., M.Pd
2. Tempat/tgl lahir : Kampung Aman/ 06 September 1969
3. A l a m a t : Jl. Pelita III No 8 Kel. Sidorame Barat
Kec, Medan Perjuangan
4. Nomor HP : 081363458836
5. Izajah Terakhir : S2- Pend. Matematika
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS-1208/PAB/VII/2019

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 9 Medan

Visi :

“Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa cerdas, trampil, berbudaya, serta berwawasan lingkungan”

Misi :

1. Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
2. Meningkatkan kinerja tendik dan tenaga kependidikan sesuai dengan tupoksi
3. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
4. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi nonakademis melalui ekstrakurikuler.
5. Mengembangkan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan dan perubahan zaman

6. Menumbuhkan budaya membaca dan budaya berbangsa yang luhur.
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan indah
8. Menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Negeri 9 Medan

a. Data Ruang Sekolah

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Ruang Kelas

	Jumlah Ruangan Kelas Asli (d)				Ruangan lainnya	Ruangan Kelas
	Ukuran 7X9 m ² (a)	Ukuran ≤63m ² (b)	Ukuran ≥63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruangan	-	-	8	8	1	9

b. Data Ruangan Lainnya

Adapun ruangan pendukung lainnya di sekolah yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Keterampilan dan Kesenian.

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 9 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru Sekolah SMP Negeri 9 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.3
Kondisi Guru

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	Jumlah
2	-	-	22	2	26

Sedangkan status guru di sekolah SMP Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Status Guru

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
24	-	2	-	26

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMP Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Pegawai Administrasi

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	1	1	1	2		1	1	3		10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 9 Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

5. Keadaan Siswa di Sekolah SMP Negeri 9 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 9 Medan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Jumlah Seluruh Siswa di SMP Negeri 9 Medan

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2022/2023	44	2 RBL	41	2 RBL	75	3 RBL	160	7 RBL

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Negeri 9 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 9 Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 9 Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat dua meja.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil Data *Pretest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sesuai dengan tujuan dilakukan *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang profil pelajar pancasila siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil *pretest* tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data *SPSS 20.00*. Berikut disajikan kondisi *pretest* profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.7 Skor *Pretest* Masing-masing Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	188	Sedang	K1	167	Sedang
E2	147	Rendah	K2	107	Sangat Rendah
E3	248	Tinggi	K3	155	Rendah
E4	109	Sangat Rendah	K4	119	Rendah
E5	150	Rendah	K5	187	Sedang

E6	131	Rendah	K6	157	Rendah
E7	123	Rendah	K7	156	Rendah
E8	166	Sedang	K8	247	Tinggi
E9	143	Rendah	K9	151	Rendah
E10	151	Rendah	K10	160	Rendah
E11	148	Rendah	K11	152	Rendah
E12	108	Sangat Rendah	K12	195	Sedang
E13	139	Rendah	K13	106	Sangat Rendah
E14	103	Sangat Rendah	K14	159	Rendah
E15	151	Rendah	K16	204	Sedang
E16	173	Sedang	K16	155	Rendah
E17	123	Rendah	K17	222	Tinggi
E18	108	Sangat Rendah	K18	159	Rendah
E19	225	Tinggi	K19	162	Rendah
E20	172	Sedang	K20	108	Sangat Rendah
E21	152	Rendah	K21	103	Sangat Rendah
E22	155	Rendah	K22	206	Sedang
E23	100	Sangat Rendah	K23	105	Sangat Rendah
E24	144	Rendah	K24	142	Rendah
E25	159	Rendah	K25	154	Rendah
E26	181	Sedang	K26	108	Sangat Rendah
E27	136	Rendah	K27	195	Sedang
E28	166	Sedang	K28	140	Rendah
E29	115	Rendah	K29	141	Rendah

E30	185	Sedang	K30	106	Sangat Rendah
E31	105	Sangat Rendah	K31	109	Sangat Rendah
E32	241	Tinggi	K32	109	Sangat Rendah
E33	161	Rendah	K33	147	Rendah
E34	140	Rendah	K34	161	Rendah
E35	173	Sedang	K35	208	Sedang
E36	110	Sangat Rendah	K36	110	Sangat Rendah
			K37	158	Rendah
Rata-rata	150,81	Rendah	Rata-rata	152,16	Rendah

Berdasarkan Tabel 15 di atas diketahui hasil *pretest* dari 36 orang siswa pada kelompok eksperimen rata-rata skor *pretest* profil pelajar pancasila siswa sebesar 150,81 dan berada pada kategori rendah, sedangkan hasil *pretest* dari 37 siswa pada kelompok kontrol rata-rata skor *pretest* profil pelajar pancasila sebesar 152,16 dan berada pada kategori rendah. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil *pretest* dapat dilihat distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data distribusi frekuensi *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest)

Interval Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		f	%	F	%
≥ 262	Sangat Tinggi	0	0	0	0
212 - 261	Tinggi	3	8,33	2	5,41
162 - 211	Sedang	8	22,23	7	18,9 2
112 - 161	Rendah	18	50	18	48,6 5
≤ 111	Sangat Rendah	7	19,44	10	27,0 2
Jumlah		36	100	37	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diketahui dari 36 orang siswa pada kelompok eksperimen, terdapat 3 orang siswa pada kategori tinggi, 8 orang siswa pada kategori sedang, 18 orang siswa pada kategori rendah dan 7 orang siswa pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 orang siswa berada pada kategori tinggi, 7 orang siswa pada kategori sedang, 18 orang siswa pada kategori rendah dan 10 orang siswa pada kategori sangat rendah.

2. Hasil Data *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selama bulan Maret sampai bulan Juli 2023, kemudian peneliti mengukur tingkat profil pelajar pancasila siswa kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran *posttest* profil pelajar pancasila pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel di 4.9 bawah ini.

Tabel 4.9. Skor *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Masing-masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	284	Sangat Tinggi	K1	284	Sangat Tinggi
E2	278	Sangat Tinggi	K2	260	Tinggi
E3	284	Sangat Tinggi	K3	289	Sangat Tinggi
E4	289	Sangat Tinggi	K4	267	Sangat Tinggi
E5	279	Sangat Tinggi	K5	260	Tinggi
E6	286	Sangat Tinggi	K6	272	Sangat Tinggi
E7	289	Sangat Tinggi	K7	279	Sangat Tinggi
E8	289	Sangat Tinggi	K8	280	Sangat Tinggi
E9	289	Sangat Tinggi	K9	275	Sangat Tinggi
E10	291	Sangat Tinggi	K10	258	Tinggi
E11	306	Sangat Tinggi	K11	260	Tinggi
E12	295	Sangat Tinggi	K12	266	Sangat Tinggi
E13	288	Sangat Tinggi	K13	252	Tinggi
E14	286	Sangat Tinggi	K14	279	Sangat Tinggi
E15	296	Sangat Tinggi	K15	281	Sangat Tinggi
E16	301	Sangat Tinggi	K16	271	Sangat Tinggi
E17	291	Sangat Tinggi	K17	272	Sangat Tinggi

E18	283	Sangat Tinggi	K18	279	Sangat Tinggi
E19	282	Sangat Tinggi	K19	283	Sangat Tinggi
E20	285	Sangat Tinggi	K20	263	Sangat Tinggi
E21	280	Sangat Tinggi	K21	275	Sangat Tinggi
E22	288	Sangat Tinggi	K22	279	Sangat Tinggi
E23	293	Sangat Tinggi	K23	296	Sangat Tinggi
E24	286	Sangat Tinggi	K24	267	Sangat Tinggi
E25	293	Sangat Tinggi	K25	261	Tinggi
E26	252	Tinggi	K26	267	Sangat Tinggi
E27	280	Sangat Tinggi	K27	278	Sangat Tinggi
E28	293	Sangat Tinggi	K28	283	Sangat Tinggi
E29	285	Sangat Tinggi	K29	264	Sangat Tinggi
E30	288	Sangat Tinggi	K30	277	Sangat Tinggi
E31	293	Sangat Tinggi	K31	264	Sangat Tinggi
E32	292	Sangat Tinggi	K32	282	Sangat Tinggi
E33	289	Sangat Tinggi	K33	272	Sangat Tinggi
E34	293	Sangat Tinggi	K34	293	Sangat Tinggi
E35	294	Sangat Tinggi	K35	297	Sangat Tinggi
E36	288	Sangat Tinggi	K36	283	Sangat Tinggi
			K37	281	Sangat Tinggi
Rata-rata	287,72	angat Tinggi	Rata-rata	274,30	Tinggi

Berdasarkan Tabel 17 di atas, diketahui hasil *posttest* dari 36 orang siswa pada kelompok eksperimen rata-rata skor *posttest* Profil Pelajar Pancasila siswa sebesar 287,72 dan berada pada kategori sangat tinggi,

sedangkan hasil *posttest* dari 37 siswa pada kelompok kontrol rata-rata skor *posttest* profil pelajar pancasila sebesar 274,30 dan berada pada kategori tinggi. Artinya profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* dan lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *project based learning*.

Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat distribusi frekuensi, maka diperoleh gambaran profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data distribusi frekuensi *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Variabel Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)

Interval Skor	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
		f	%	f	%
≥ 262	Sangat Tinggi	35	97,22	31	83,78
212 - 261	Tinggi	1	2,78	6	16,22
162 - 211	Sedang	0	0	0	0
112 - 161	Rendah	0	0	0	0
≤ 111	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		36	100	37	100

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, diketahui hasil *posttest* dari 36 siswa pada kelompok eksperimen terdapat 35 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 1 orang siswa berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol terdapat 31 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 6 orang siswa berada pada kategori tinggi.

3. Data Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang diberikan kepada 36 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Skor masing-masing profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*), sebagai berikut.

Tabel 4.11. Perbandingan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	188	Sedang	E1	284	Sangat Tinggi
E2	147	Rendah	E2	278	Sangat Tinggi
E3	248	Tinggi	E3	284	Sangat Tinggi
E4	109	angat Rendah	E4	289	Sangat Tinggi
E5	150	Rendah	E5	279	Sangat Tinggi
E6	131	Rendah	E6	286	Sangat Tinggi

E7	123	Rendah	E7	289	Sangat Tinggi
E8	166	Sedang	E8	289	Sangat Tinggi
E9	143	Rendah	E9	289	Sangat Tinggi
E10	151	Rendah	E10	291	Sangat Tinggi
E11	148	Rendah	E11	306	Sangat Tinggi
E12	108	angat Rendah	E12	295	Sangat Tinggi
E13	139	Rendah	E13	288	Sangat Tinggi
E14	103	angat Rendah	E14	286	Sangat Tinggi
E15	151	Rendah	E15	296	Sangat Tinggi
E16	173	Sedang	E16	301	Sangat Tinggi
E17	123	Rendah	E17	291	Sangat Tinggi
E18	108	angat Rendah	E18	283	Sangat Tinggi
E19	225	Tinggi	E19	282	Sangat Tinggi
E20	172	Sedang	E20	285	Sangat Tinggi
E21	152	Rendah	E21	280	Sangat Tinggi
E22	155	Rendah	E22	288	Sangat Tinggi
E23	100	angat Rendah	E23	293	Sangat Tinggi
E24	144	Rendah	E24	286	Sangat Tinggi
E25	159	Rendah	E25	293	Sangat Tinggi
E26	181	Sedang	E26	252	Tinggi
E27	136	Rendah	E27	280	Sangat Tinggi
E28	166	Sedang	E28	293	Sangat Tinggi
E29	115	Rendah	E29	285	Sangat Tinggi
E30	185	Sedang	E30	288	Sangat Tinggi

E31	105	angat Rendah	E31	293	Sangat Tinggi
E32	241	Tinggi	E32	292	Sangat Tinggi
E33	161	Rendah	E33	289	Sangat Tinggi
E34	140	Rendah	E34	293	Sangat Tinggi
E35	173	Sedang	E35	294	Sangat Tinggi
E36	110	angat Rendah	E36	288	Sangat Tinggi
Rata-rata	150,81	endah	Rata-rata	287,72	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa Profil Pelajar Pancasila siswa pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*. Sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*, rata-rata skor *pretest* sebesar 150,81 dan berada pada kategori rendah. Selanjutnya, setelah diberi layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 287,72 dan berada pada kategori sangat tinggi.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang profil pelajar pancasila siswa pada Tabel 20 di bawah ini.

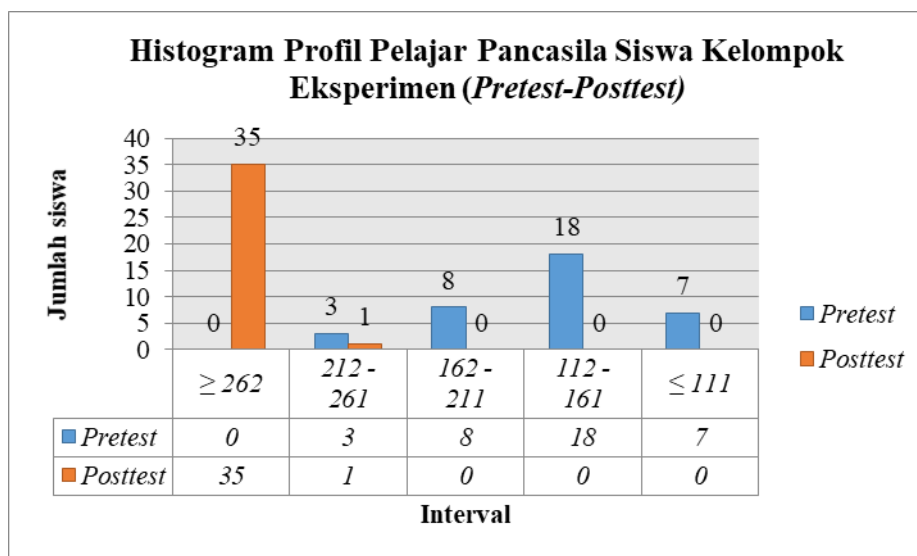
Tabel 4.12. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen

Interval Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	f	%
≥ 262	Sangat Tinggi	0	0	35	97,22

212 – 261	Tinggi	3	8,33	1	2,78
162 – 211	Sedang	8	22,23	0	0
112 – 161	Rendah	18	50	0	0
≤ 111	Sangat Rendah	7	19,44	0	0
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan Profil Pelajar Pancasila dari 36 orang siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*. Profil pelajar pancasila siswa pada saat *pretest* berada pada kategori kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,33%), kategori sedang 8 orang siswa (22,23%), kategori rendah sebanyak 18 orang siswa (50%), dan kategori sangat rendah 7 orang siswa (19,44%). Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 35 orang siswa (97,22%) dan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa (2,78%).

Berasarkan Tabel 4.12 di atas, dari 36 orang siswa kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*, atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*. Untuk melihat kondisi masing-masing profil pelajar pancasila siswa dari kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* dapat dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*. sebanyak 36 orang siswa yang mendapat perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan karakter siswa pada penguatan profil pelajar pancasila.

4. Data Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* terhadap 37 orang siswa didapat hasil *pretest* dan *posttest* dijelaskan pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13. Perbandingan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Kontrol *Pretest* dan *Posttest*

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
K1	167	Sedang	K1	284	Sangat Tinggi
K2	107	angat Rendah	K2	260	Tinggi
K3	155	Rendah	K3	289	Sangat Tinggi
K4	119	Rendah	K4	267	Sangat Tinggi
K5	187	Sedang	K5	260	Tinggi
K6	157	Rendah	K6	272	Sangat Tinggi
K7	156	Rendah	K7	279	Sangat Tinggi
K8	247	Tinggi	K8	280	Sangat Tinggi
K9	151	Rendah	K9	275	Sangat Tinggi
K10	160	Rendah	K10	258	Tinggi
K11	152	Rendah	K11	260	Tinggi
K12	195	Sedang	K12	266	Sangat Tinggi
K13	106	angat Rendah	K13	252	Tinggi
K14	159	Rendah	K14	279	Sangat Tinggi
K15	204	Sedang	K15	281	Sangat Tinggi
K16	155	Rendah	K16	271	Sangat Tinggi
K17	222	Tinggi	K17	272	Sangat Tinggi
K18	159	Rendah	K18	279	Sangat Tinggi
K19	162	Rendah	K19	283	Sangat Tinggi
K20	108	angat Rendah	K20	263	Sangat Tinggi

K21	103	Sangat Rendah	K21	275	Sangat Tinggi
K22	206	Sedang	K22	279	Sangat Tinggi
K23	105	Sangat Rendah	K23	296	Sangat Tinggi
K24	142	Rendah	K24	267	Sangat Tinggi
K25	154	Rendah	K25	261	Tinggi
K26	108	Sangat Rendah	K26	267	Sangat Tinggi
K27	195	Sedang	K27	278	Sangat Tinggi
K28	140	Rendah	K28	283	Sangat Tinggi
K29	141	Rendah	K29	264	Sangat Tinggi
K30	106	Sangat Rendah	K30	277	Sangat Tinggi
K31	109	Sangat Rendah	K31	264	Sangat Tinggi
K32	109	Sangat Rendah	K32	282	Sangat Tinggi
K33	147	Rendah	K33	272	Sangat Tinggi
K34	161	Rendah	K34	293	Sangat Tinggi
K35	208	Sedang	K35	297	Sangat Tinggi
K36	110	Sangat Rendah	K36	283	Sangat Tinggi
K37	158	Rendah	K37	281	Sangat Tinggi
Rata-rata	152,16	Rendah	Rata-rata	274,30	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, dilihat bahwa profil pelajar pancasila siswa pada kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*. Sebelum diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* skor rata-rata *pretest* sebesar 152,16 dan berada pada kategori rendah. Selanjutnya, sesudah diberikan layanan

informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* skor rata-rata *posttest* sebesar 274,30 dan berada pada kategori tinggi.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang profil pelajar pancasila siswa pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.14. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Kontrol

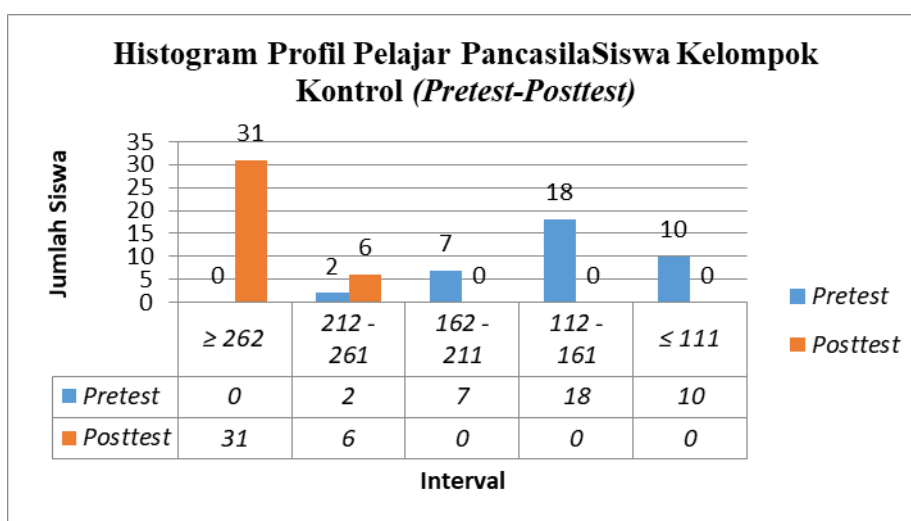
Interval Skor	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
≥ 262	Sangat Tinggi	0	0	31	83,78
212 - 261	Tinggi	2	5,40	6	16,22
162 - 211	Sedang	7	18,92	0	0
112 - 161	Rendah	18	48,65	0	0
≤ 111	Sangat Rendah	10	27,02	0	0
Jumlah		37	100	37	100

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*. Profil Pelajar Pancasila siswa pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa (5,40%), kategori sedang 7 orang siswa (18,92%), kategori rendah sebanyak 18 orang siswa (48,65%) dan kategori sangat rendah 10 orang siswa

(27,02%). Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* yaitu pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 orang siswa (83,78%) dan pada kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa (16,22%).

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dari 37 orang siswa kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* ke *posttest*, atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning.

Kondisi Profil Pelajar Pancasila masing-masing siswa pada kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat dipaparkan pada gambar 4.2 di bawah ini.



Gambar 4.2. Histogram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok Eksperimen Kontrol

Gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat perubahan antara *pretest* dan *posttest* yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning. Dari 37 orang siswa

semuanya mengalami perubahan, sehingga rata-rata berada pada kategori Profil Pelajar Pancasila tinggi.

5. Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbedaan Profil Pelajar Pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dapat dilihat pada Tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15. Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol			
	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>
<i>Pretest</i>	150,81	36,45	248	100	152,16	37,25	247	103
<i>Posttest</i>	287,72	8,50	306	252	274,30	10,9	297	252
<i>Selisih</i>	136,91	27,95	58	152	122,14	26,35	50	149

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat perbandingan peningkatan profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peningkatan tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata, standar deviasi, skor maksimal, minimal dan selisih antara *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelompok. Dari tabel di atas, diketahui skor rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 150,81 dan sesudah diberi perlakuan skor rata-rata *posttest* menjadi 287,72 dengan selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 136,91. Sedangkan skor rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan sebesar 152,16 dan sesudah diberi perlakuan

skor rata-rata *posttest* menjadi 274,30, dengan selisih antara *pretest* dan *posttest* sebesar 122,14. Berdasarkan skor rata-rata kedua kelompok tersebut, dapat dinyatakan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol.

Selain dari skor rata-rata, perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol juga dapat dilihat dari standar deviasi (SD). Standar deviasi (SD) pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*) memiliki nilai yang berbeda. Standar deviasi ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat variasi (sebaran data) suatu kelompok data atau ukuran standar penyimpangan suatu data dari *meannya* (Riduwan, 2012). Standar deviasi pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan sebesar 36,45 dan sesudah diberi perlakuan standar deviasinya sebesar 8,50 dengan selisih 27,95. Pada kelompok kontrol standar deviasi data dari rata-ratanya pada saat *pretest* sebesar 37,25 dan saat *posttest* sebesar 10,9 dengan selisih 26,35. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan data (sebaran data) dari rata-ratanya pada saat *pretest* lebih besar dibandingkan pada saat *posttest*, sebaran data dan angka deviasinya lebih kecil setelah diberi perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest*, di mana sebelum diberi perlakuan datanya lebih bervariasi, ada yang berada pada kategori sangat, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sedangkan sesudah diberi perlakuan datanya menjadi lebih kecil variasinya, yaitu skor *posttest* berada pada

kategori sangat tinggi dan tinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Makna nilai maksimum pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah skor terbesar dari keseluruhan data yang diperoleh. Pada kelompok eksperimen didapatkan nilai maksimum saat *pretest* 248, dan pada saat *posttest* 306 dengan selisih 58. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai maksimum yang diperoleh pada *saat pretest* 247 dan pada *posttest* 297, dengan selisih 50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Nilai minimum pada kelompok eksperimen dan kontrol bermakna bahwa skor terkecil yang diperoleh dari keseluruhan data yang diperoleh. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai minimum (skor terkecil) saat *pretest* sebesar 100 dan *posttest* 252, dengan selisih 152. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai minimum pada saat *pretest* 103, dan *posttest* 252, dengan selisih 149. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan lebih besar dibandingkan skor yang diperoleh kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan.

A. Analisis Data

Pengujian hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels* dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product*

and Service Solution) for windows release 20.00. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan dua data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan (Siegel, 2011). Sedangkan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels* digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok sampel yang telah diambil dari populasi yang sama (Siegel, 2011). Maka uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels* pada penelitian ini menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Adapun hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. H_1 : Terdapat perbedaan skor yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*, skor yang diperoleh kelompok eksperimen sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh sebelum perlakuan layanan informasi dengan menggunakan *metode project based learning*.
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*.
2. H_1 : Terdapat perbedaan skor yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

tanpa menggunakan metode project based learning, skor yang diperoleh kelompok kontrol sesudah diberi perlakuan lebih tinggi dari pada skor yang diperoleh sebelum diberi perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning.

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning.

3. H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila antar siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion*, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan *small group discussion*, skor kelompok kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning lebih tinggi dari pada skor kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning, dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning.

Adapun kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis sebagai berikut (Siegel, 2011).

- a. Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) $>$ α ($\alpha = 0,05$).
- b. Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (*sig 2-tailed*) \leq α ($\alpha = 0,05$).

1. Pengujian Kesetaraan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sebelum diberi perlakuan, skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol harus setara dan tidak terdapat perbedaan. Oleh karena itu, hasil data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan bantuan *SPSS 20.00*. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pretest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

		Sikap_Profil pelajar pancasila
	<i>Absolute</i>	,152
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,077
	<i>Negative</i>	-,152
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,648
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,795

a. *Grouping Variable: Subjek*

Berdasarkan Tabel 4.16, diperoleh *Asymp. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,795 atau probabilitas $>$ 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau dapat dikatakan bahwa kedua kelompok setara. Kesetaraan ini dapat dilihat dari

skor yang tidak jauh berbeda dan kedua kelompok data sama-sama berada pada kategori sedang.

2. Pengujian Hipotesis Pertama yaitu Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.00. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel 4.17 di bawah ini.

Tabel 4.17. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>posttest – pretest</i>
Z	-5,232 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan skor yang signifikan Profil Pelajar Pancasila siswa kelompok eksperimen, sebelum dan sesudah

diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen

		<i>Ranks</i>		
		N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>posttest – pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	36 ^b	18,50	666,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	36		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, nilai 36^b berarti dari 36 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, seluruhnya mengalami peningkatan skor secara signifikan dari *pretest* ke *posttest* dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil di atas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan profil pelajar pancasila setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning. Peningkatan yang terjadi dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok eksperimen ini adalah sebesar 66%.

3. Pengujian Hipotesis Kedua yaitu Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Kontrol

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila siswa

kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi (tanpa menggunakan metode project based learning)”. Hipotesis kedua dalam penelitian ini juga diuji menggunakan teknik analisis data *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan bantuan *SPSS 20.00*. Adapun hasil perhitungan terangkum pada Tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19. Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa pada *Pretest* dan *posttest* Kelompok Kontrol

<i>Test Statistics^a</i>	
	<i>Posttest – Pretest</i>
Z	-5,303 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi (tanpa menggunakan metode project based learning)”. Selanjutnya, untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20. Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Kontrol

		Ranks		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
<i>Posttest – Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	37 ^b	19,00	703,00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	37		

a. *Posttest* < *Pretest*

b. *Posttest* > *Pretest*

c. *Posttest* = *Pretest*

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, hasil penelitian menunjukkan nilai 37^b berarti bahwa dari 37 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 37 orang siswa mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil tersebut di atas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan profil pelajar pancasila setelah mendapatkan layanan informasi (tanpa menggunakan metode project based learning). Peningkatan yang terjadi dari *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol ini adalah sebesar 70%.

4. Pengujian Hipotesis Ketiga yaitu Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hipotesis ketiga diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning, dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi (tanpa menggunakan metode project based learning)”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini menggunakan analisis data *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan

bantuan SPSS 20.00. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21. Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Posttest Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol*

Test Statistics^a

		Sikap_Profil pelajar pancasila
*Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	,670
	<i>Positive</i>	,670
	<i>Negative</i>	-,001
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		2,864
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000

a. Grouping Variable: Subjek

Berdasarkan Tabel 4.21, diperoleh nilai Z sklor untuk uji dua sisi adalah 2,864 dengan angka probabilitas *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 atau probabilitas < 0.05 ($0.000 \leq 0.05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*”.

Pada bagian deskripsi data terlihat rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelompok kontrol. profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 287,72. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi dengan

nilai rata-rata sebesar 274,30. Berdasarkan hasil rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih sebesar 13,42. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil perlakuan kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pedekatan *small group discusiion* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pedekatan *small group discussion*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* lebih efektif dalam meningkatkan profil pelajar pancasila siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, selanjutnya, untuk mengetahui secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

1. Gambaran Profil Pelajar Pancasila Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor rata-rata *pretest* pada masing-masing kelompok pada kategori sama yaitu pada kategori rendah. Rata-rata skor *pretest* pada kelompok eksperimen sebesar 150,81 dan kelompok kontrol sebesar 152,16. Selanjutnya, data *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* diperoleh *Asym.Sig,(2-tailed)* sebesar 0,795 atau probabilitas diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori yang sama.

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu sikap untuk menghargai, menerima dan mengakui adanya perbedaan dan keberagaman agama, etnis, keyakinan, kepercayaan dan pendapat orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku dan Profil pelajar Pancasila setiap siswa terhadap berbagai kemajemukan (etnis, organisasi, dan agama) (Bakhori, 2010). Pentingnya Profil Pelajar Pancasila di miliki pada diri individu khususnya siswa di sekolah adalah hal untuk menghargai dan menghormati orang lain. Siswa menghargai dan menghormati orang lain sebagai individu unik, baik menyangkut segala perbedaan diri, pendapat, keyakinan, pandangan dan kepercayaan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi siswa tidak memiliki profil pelajar Pancasila karena sikap diskriminatif terhadap sesama dan perasaan paling benar pada diri seseorang. Tetapi bisa juga terjadi karena faktor pendidikan, lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah (saddam, 2019). Pendapat lain menyebutkan bahwa ketidakhadanya profil pelajar Pancasila pada siswa dikarenakan beberapa faktor salah satunya faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor inProfil pelajar Pancasila dari dalam diri siswa yaitu siswa yang memiliki pandangan cermat terhadap diri sendiri, motif diri, ego diri, kepentingan diri, suara hati dan mementingkan diri sendiri

(Nolan, 2009). Selain faktor dari dalam diri, faktor dari luar diri siswa juga tidak kalah penting mempengaruhinya. Faktor dari luar yang menyebabkan adanya sikap inProfil pelajar pancasila pada diri siswa antara lain adalah lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, media sosial dan ekonomi (Johanes L. Van der Walt, 2016). Pada lingkungan pendidikan siswa memperoleh pengetahuan dan wawasan yang luas, pada lingkungan pendidikan, siswa tidak hanya mendapat pemahaman baru dari proses belajar mengajar yang diberikan guru di kelas saja tetapi juga melalui proses bergaul dengan teman sebayanya. Siswa tidak hanya berinteraksi dan bersosial hanya dengan satu teman saja akan tetapi dengan seluruh siswa yang ada disekolah tersebut, hal ini menyebabkan siswa mendapat kontak sosial yang luas, sedangkan pada masa ini siswa sedang mencari jati dirinya untuk dibawa ke masa dewasanya. masa ini siswa mengalami kebingungan dan mudah terpengaruh oleh teman-temannya (Kasun, 2013; Nawaz, 2014). Sehingga perlu dukungan dan dorongan dari berbagai pihak agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan negatif dan tetap menjaga Profil pelajar pancasila dilingkungannya dengan baik. Lingkungan yang sering siswa habiskan waktunya adalah lingkungan keluarga, karena hampir 75% waktu seorang siswa habiskan bersama keluarganya, maka pada lingkungan keluarga siswa perlu mendapat pemahaman dan didikan baik dari orangtua dan seluruh keluarga. Orangtua dan keluarga memiliki peran penting dalam pola asuh terhadap anak, sehingga anak mampu beradaptasi di lingkungan luar nantinya, dengan

memberikan didikan dan arahan contohnya : selalu menghargai pendapat, penerimaan diri dan rasa hormat. Semua orangtua selalu berpikiran benar terhadap suatu pandangan tertentu, sehingga apa yang menjadi pemahamannya, diharapkan anaknya akan ikut membenarkan hal tersebut (Van Crombrugge, 2006). Media sosial juga memiliki peran penting dalam mengubah siswa ke sikap ekstremisme dan inProfil pelajar pancasila (Blessing, 2015; Ebrahim, 2015; Modjadji, 2015; Nissen, 2014; Pennington, 2012; Potgieter, 2014). Melalui media sosial yang pada era sekarang ini sangat mudah diakses dan hampir dari semua siswa memahami itu maka perlulah siswa dibekali ilmu dan agama yang kuat agar tidak terjerumus dalam hal negatif sehingga mengubah pola pikir mereka terhadap suatu pandangan yang ekstrim.

Setiap siswa harus mendapat pemahaman (diukir dalam atau di dalam jiwa mereka) untuk memahami bahwa orang lain yang berbeda keyakinan dan pendapat berhak atas kebebasan untuk mengikuti hati nurani mereka dan untuk bertindak sesuai dengan keyakinan mereka sendiri yang dipegang teguh (Furedi, 2012; Nussbaum, 2012). Siswa harus dididik untuk memahami bahwa profil pelajar pancasila hanya masuk akal dalam konteks perbedaan atau ideologis (Saulius, 2013). Pengakuan perbedaan sama dengan pengakuan orang lain sebagai anggota masyarakat sutuhnya, setara dan sama (Galeotti, 2014). Ini tidak berarti bahwa orang memiliki kebebasan total untuk berperilaku seperti yang mereka inginkan (Boersma, 2012); setiap orang tetap terikat pada aturan dan norma dasar

masyarakat. Setiap orang juga memiliki kebebasan untuk mengkritik pandangan orang lain, sikap dan perilaku, dan untuk membedakan antara apa yang benar dan salah dalam perilaku orang lain (Furedi, 2012).

Profil pelajar Pancasila juga menjadikan proses keterlibatan dengan pilihan-pilihan moral atau etis yang dihadapi seseorang dalam sikap dan perilaku terhadap orang lain (Furedi, 2012). Keterlibatan ini telah menjadi lebih banyak tantangan dalam beberapa tahun terakhir karena semakin meningkatnya pluralisme sosial, agama dan budaya (Galeotti, 2014).

Meningkatkan profil pelajar Pancasila siswa perlu dilakukan suatu upaya oleh guru BK/Konselor yakni dengan memberikan suatu perlakuan layanan, dalam hal ini layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* diberikan kepada kelompok kontrol. Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan, Profil Pelajar Pancasila siswa mengalami peningkatan. Hasil *posttest* kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor Profil Pelajar Pancasila sebesar 287,72 dan untuk kelompok kontrol sebesar 274,30. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka Profil Pelajar Pancasila siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dijelaskan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*

dapat meningkatkan profil pelajar pancasila siswa, peningkatan yang terjadi sebesar 136,91, sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning juga mengalami peningkatan, akan tetapi tidak sebesar kelompok eksperimen, yaitu sebesar sebesar 122,14.

Project based learning merupakan suatu pendekatan yang pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan berdiskusi, dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Djamarah, 2005). Metode project based learning dapat memfasilitasi pembelajaran, yaitu melalui kelompok kecil proses diskusi teman sebaya menjadi lebih efektif karena di pengaruhi oleh faktor-faktor pemahaman konseptual siswa lainnya (Alexopoulou & Driver, 1996). Melalui metode project based learning siswa didorong untuk mampu bereksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman terhadap beberapa hal yang baru, mendorong pengembangan berfikir, berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerja sama kelompok, meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan dan juga sebagai teknik untuk memecahkan masalah (Ahmad, 2017).

Penelitian ini mengindikasikan bahwa layanan informasi yang metode ceramah dan tanya jawab saja tidak cukup untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, hal ini dikarenakan siswa mengalami kejenuh dalam menerima materi pembelajaran. Maka harus didukung dengan penerapan teknik-teknik dan pendekatan-

pendekatan yang lebih kreatif. Oleh sebab itu, guru BK/Konselor diharapkan mampu menerapkan teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa adalah dengan menggunakan metode *project based learning*. Penggunaan teknik layanan yang inovatif akan sangat membantu dalam memaksimalkan pelayanan bimbingan dan konseling guru BK/Konselor yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila siswa pada saat *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada kategori sama yaitu kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* maka disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori sama. Seorang individu khususnya siswa sangat penting memiliki sikap Profil pelajar Pancasila, khususnya disiplin untuk saling menghargai dan menghormati orang lain dan menyadari bahwa orang lain merupakan individu yang unik, baik menyangkut perbedaan diri, pendapat, etnis, keyakinan dan kepercayaan orang lain. Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap inProfil pelajar Pancasila siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi pandangan diri, motif diri, ego diri, kepentingan diri, suara hati dan mementingkan diri sendiri. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi,

lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media sosial. Untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa perlu dilakukan suatu upaya guru BK/Konselor dengan memberikan suatu layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa.

2. Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok Eksperimen (Pretest dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar Pancasila siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan *metode project based learning*”. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa profil pelajar Pancasila siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi dengan metode *project based learning*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan *pretest* dengan *posttest* kelompok eksperimen, yang menunjukkan bahwa 3 orang siswa berada pada kategori tinggi, 8 orang siswa sedang, 18 orang siswa rendah dan 7 orang siswa sangat rendah dengan skor rata-rata *pretest* sebesar 150,81. Setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *project based learning*, semua siswa mengalami peningkatan skor yang sebelumnya sedang menjadi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan adanya 35 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 1 orang siswa berada pada kategori tinggi, serta tidak ada

siswa yang memiliki profil pelajar pancasila sedang, rendah dan sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Project based learning* skor rata-rata *posttest* sebesar 287,72. Peningkatan skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* adalah sebesar 136,91. Hasil penelitian tersebut, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*.

Profil pelajar pancasila siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah (1) kemampuan mewujudkan kedamaian dalam hal ini siswa harus memiliki rasa peduli yang tinggi, keberanian menghilangkan benih in profil pelajar pancasila sehingga memupuk kepedulian, menumbuhkan rasa cinta merupakan wujud adanya profil pelajar pancasila, (2) menghargai perbedaan yakni melalui penilaian terhadap orang lain maupun hal-hal tertentu ditunjukkan dengan sikap atau tindakan yaitu dengan saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain dan menghargai diri sendiri, dan (3) kesadaran berfikir secara rasional melalui menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan serta kenyamanan dengan orang lain (Tilman, 2004).

Menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan ke depan (Prayitno,

2018). Pemberian layanan informasi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya (Winkel & Hastuti 2007). Melalui topik yang dibahas siswa memiliki pemahaman baru, dan melalui diskusi kecil Profil pelajar pancasila siswa dapat ditingkatkan. Pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila siswa. Layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dengan berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Ahmad R, 2017). Tujuan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* adalah agar siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok terkait persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2008). Layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* dirancang untuk membantu siswa bereksplorasi gagasan, meningkatkan pemahaman terhadap beberapa hal yang baru, mendorong pengembangan berfikir, berkomunikasi secara efektif, memperbaiki kerjasama kelompok, menumbuhkan sikap Profil pelajar pancasila, rasa percaya diri yang tinggi dan jiwa kepemimpinan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil keputusan dan sebagai teknik untuk memecahkan masalah.

Melalui penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* siswa mampu memperoleh wawasan, pengetahuan baru serta memperoleh kemampuan untuk mengekspresikan dirinya melalui diskusi kelompok kecil. Siswa memiliki pemahaman mengenai kedamaian dalam kehidupan, menghargai orang lain dan kesadaran dalam lingkungan sekitar, serta dapat membedakan ketiga sikap tersebut, dan mana sikap yang perlu diaplikasikan dalam profil pelajar pancasila. Siswa dapat menjelaskan pengertian, tujuan dan pentingnya Profil pelajar pancasila di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain itu melalui metode *project based learning* ini diharapkan siswa mampu memupuk profil pelajar pancasila sesama anggota kelompok, memupuk kehidupan demokrasi, mendorong keaktifan siswa dalam belajar, menumbuhkan rasa percaya diri yang besar dan membantu mengembangkan sifat kepemimpinan (Ahamad R, 2017).

Selain itu, layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* mampu merangsang kreativitas siswa dalam bentuk ide, gagasan-prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah (Djamarah & Zain, 2002).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan mahasiswa PGSD UAD (Purwati S, 2017). Hal ini dikarenakan melalui metode *Project based*

learning tidak hanya sekedar memberikan layanan informasi melalui pembentukan kelompok diskusi kecil tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru BK/Konselor sekolah perlu menerapkan metode *project based learning* untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, untuk menerapkan metode *project based learning* di sekolah, guru BK/Konselor harus memiliki keahlian dan ketrampilan terlebih dahulu, ketrampilan dalam menggunakan teknik-teknik dan pendekatan dalam layanan bimbingan dan konseling dapat diperoleh melalui latihan dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti seminar dan memperbanyak membaca. Penerapan metode *project based learning* akan sangat membantu siswa untuk mengetaskan permasalahan yang dihadapi dan dapat mengembangkan ketrampilan sosialnya.

3. Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasilas siwa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*”. Pengujian dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan bahwa Profil Pelajar Pancasilasiswa meningkat setelah diberikan layana informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttest*, yang menunjukkan bahwa pada saat *pretest* yaitu sebelum diberikan

layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning menunjukkan bahwa 2 orang siswa berada pada kategori tinggi, 7 orang siswa sedang, 18 orang siswa rendah, 10 orang siswa sangat rendah, dengan rata-rata *pretest* sebesar 152,16. Sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning, semua anggota mengalami peningkatan skor yang sebelumnya rendah menjadi sangat tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil *posttest* yang menunjukkan 31 orang siswa berada pada kategori sangat tinggi, dan 6 orang siswa tinggi, serta tidak ada siswa yang memiliki Profil Pelajar Pancasila sedang, rendah dan sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Project based learnings* skor rata-rata skor rata-rata *posttest* sebesar 274,30. Peningkatan rata-rata pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning adalah sebesar 122,14. Hasil penelitian tersebut, mengidentifikasi bahwa terdapat perbedaan Profil Pelajar Pancasila siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning. Peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan layanan informasi siswa hanya mendengarkan ceramah dan memberikan tanggapan seadanya mengenai materi yang dibahas tanpa adanya diskusi kelompok kecil. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa belum pernah mendapatkan layanan informasi di dalam kelas dari guru BK/Konselor,

serta siswa melalui layanan informasi tersebut siswa mendapat informasi dan pemahaman baru mengenai materi yang dibahas, berbeda dengan kelompok eksperimen yang diberikan metode project based learning yaitu dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, sehingga peningkatannya lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupan kedepan (Prayitno, 2018). Layanan bimbingan dan konseling model format klasikal dapat meningkatkan wawasan, ketrampilan nilai dan sikap peserta didik (Vivi, Mawardi & Neviyarni, 2017). Pemberian layanan informasi untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan sosial agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya (Winkel & Hastuti 2007).

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Prayitno, 2004). Penerapan layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning kepada siswa di kelompok kontrol, membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan siswa tidak antusias dalam layanan

yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi tanpa menggunakan metode project based learning hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa layanan informasi mampu meningkatkan aspirasi karir siswa (Ramahani E, 2016). Layanan informasi yang diberikan mampu meningkatkan karir siswa karena melalui layanan informasi siswa mendapat pemahaman yang diberikan guru BK/Konselor. Hal ini sesuai dengan fungsi dari layanan informasi yaitu fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pembelaan (Prayitno dkk, 2015). Hal ini relevan dengan tujuan layanan informasi itu sendiri, yaitu agar dikuasainya informasi tertentu oleh siswa, membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan sosial, agar mereka dapat belajar tentang lingkungan dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri (Winkel & Hastuti, 2010), mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2011).

Layanan informasi diberikan kepada siswa bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan mampu memahaminya sehingga siswa dapat mengenal dirinya, sehingga siswa mampu mengembangkan segala aspek yang ada pada dirinya (Muallimah

& Muhari, 2013). Layanan informasi juga merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan fakta yang ada, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan bidang pengembangan pribadi sosial, yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Fitri, Neviyarni, & Ifdil, 2016). Pada penelitian ini, siswa diberikan pengetahuan baru berkaitan dengan sikap Profil pelajar pancasila, dimana materi yang diberikan tidak berbeda dengan materi yang diberikan pada kelompok eksperimen yakni mengenai kedamaian dalam kehidupan, menghargai perbedaan individu dan kesadaran pada lingkungan sekitar.

Bervariasinya peningkatan Profil Pelajar Pancasila siswa pada kelompok kontrol dikarenakan layanan informasi yang cenderung memberikan pemahaman baru kepada siswa dengan adanya diskusi kelompok kecil yang dapat menjadikan siswa lebih mandiri. Oleh karena itu, penting bagi guru BK/Konselor untuk menggunakan teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, salah satu pendekatan yang cocok dalam penyampaian materi di dalam kelas adalah dengan menggunakan metode *project based learning*, hal ini siswa akan mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan terhadap pencapaian materi sehingga akan sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan mengentaskan berbagai masalah yang dihadapinya.

4. Perbedaan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam hasil penelitian ini dapat dilihat dari skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 287,72 dan kelompok kontrol sebesar 274,30. Dari hal ini dapat dilihat perbedaan peningkatan dengan rata-rata skor 122,14 antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil ini terlihat jelas perbedaan hasil *posttest* dari masing-masing kelompok. Uji hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa nilai *Asym. Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan profil pelajar pancasila siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda namun menggunakan format yang sama yaitu layanan informasi. Kelompok eksperimen menggunakan metode *project based learning*, sedangkan kelompok kontrol tanpa metode *project based learning*. Pelaksanaannya memiliki tahapan masing-masing. Pada akhirnya tentu yang terbaik adalah pembelajaran dengan mengkombinasikan berbagai metode dan teknik mengajar disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan siswa serta karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan (Sanderi, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* pada kelompok eksperimen dan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* pada kelompok kontrol untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila siswa. Hasil menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan profil pelajar pancasila siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Project based learning* dan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*.

Keberhasilan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* didukung oleh penelitian terdahulu. Layanan informasi mampu meningkatkan profil pelajar pancasila siswa antar etnik (Donal, 2017). Salah satu keberagaman siswa di sekolah adalah keberagaman budaya. Profil pelajar pancasila pasif yaitu profil pelajar pancasila yang sekedar menerima akan perbedaan yang ada (Rofiqoh, 2015). Perbedaan yang ada dalam sekolah tidak hanya terkait budaya, etnik, suku, agama, gander, akan tetapi bisa dalam hal pendapat dan ide gagasan dalam belajar. Layanan informasi yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa mengenai hidupnya di dalam masyarakat yang multietnik, budaya dan agama. Informasi sangat diperlukan bagi setiap individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Prayitno, 2012). Informasi yang diperoleh siswa bertujuan untuk memahami sesuatu hal yang berhubungan dengan seluk beluk kehidupan yang disesuaikan dengan informasi apa yang dibutuhkan pada masa remaja. Apabila tidak memperoleh informasi yang benar atau luas, maka dalam belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Layanan informasi perlu dilaksanakan karena siswa membutuhkan informasi dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan, perencanaan masa depan, dan tuntutan penyesuaian diri (Winkel & Hastuti, 2007). Metode pengajaran yang masih konvensional terkadang membuat para siswa merasa tidak nyaman di kelas. Perasaan tidak nyaman siswa antara lain adalah rasa jenuh dan bosan pada saat pelajaran, hal ini merupakan tantangan yang berat bagi seorang guru. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi adalah metode yang sering digunakan dalam penyajian informasi (Prayitno, 2012). Tujuan dari pemberian metode ini adalah sebagai pedoman yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa (Djamarah dan Zain, 2010). Tidak cukup dengan hal tersebut, seorang guru bimbingan dan konseling harus kreatif dan menarik dalam memberikan layanan informasi, agar siswa antusias dan tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses belajarnya. Salah satu pendekatan yang menarik dan mendorong siswa untuk antusias dalam menerima pembelajaran adalah dengan menggunakan metode project based learning. Dalam pendekatan ini siswa dituntut aktif dan inovatif, karena dalam proses pembelajarannya siswa dibentuk kelompok-kelompok kecil. Hal

ini juga memudahkan guru bimbingan dan konseling atau konselor memantau keaktifan dan kreatifitas siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara optimal dengan mengacu pada prosedur ilmiah yang benar. Namun kesempurnaan hasil yang diperoleh merupakan hal yang tidak mudah diwujudkan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Pelaksanaan eksperimen dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan sehingga memungkinkan hasil yang diperoleh kurang maksimal. Oleh karena itu perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Waktu pelaksanaan layanan informasi dengan metode project based learning dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, karena tidak ketersedianya jam Bimbingan dan Konseling baik di kelas eksperimen maupun kelas Kontrol. Sehingga konselor memakai jam kosong mata pelajaran. Keadaan tersebut membuat konselor mencoba memaksimalkan pemberian perlakuan dan pertanyaan-pertanyaan siswa yang muncul pada saat kegiatan berlangsung oleh konselor seadanya tanpa penjelasan yang lebih luas dan mendalam, karena konselor mencoba memanfaatkan waktu yang tersedia seefektif mungkin.

3. Aspek perubahan profil pelajar pancasila siswa terjadi melalui pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*. Aspek ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya dengan memilih pendekatan dan metode lainnya, sehingga dapat meningkatkan profil pelajar pancasila siswa.
4. Proses dan prosedur perlakuan yang diberikan terhadap kelompok kontrol lebih kepada layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* sehingga durasi perlakuan yang dilakukan dalam proses perlakuan lebih singkat dari pada kelompok eksperimen.
5. Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pada hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan jarak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sangat jauh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis statistik serta uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning efektif untuk meningkatkan profil pelajar pancasila siswa, secara khusus temuan penelitian sebagai berikut.

1. Profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada saat *pretest* berada pada kategori sama yaitu kategori rendah, sedangkan berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov 2 Independent* kedua kelompok tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau berada pada kategori sama. Dua faktor yang mempengaruhi inProfil pelajar pancasila siswa yaitu yang pertama faktor dari dalam siswa yang meliputi pandangan diri, motif diri, ego diri, kepentingan diri, suara hati dan mementingkan diri sendiri, sedangkan faktor kedua yaitu faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media sosial. Untuk meningkatkan Profil pelajar pancasila siswa perlu dilakukan upaya guru BK/Konselor dengan memberikan suatu layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning untuk meningkatkan profil pelajar pancasila siswa.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat peningkatan profil pelajar Pancasila siswa kelompok eksperimen yang telah diberikan layanan

informasi dengan menggunakan metode *project based learning* sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberi perlakuan. Layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* efektif untuk meningkatkan profil pelajar pancasila siswa.

3. Terdapat peningkatan profil pelajar pancasila siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning* pada *pretest* dan *posttest*, namun peningkatan terjadi tidak sebesar pada kelompok eksperimen.
4. Terdapat perbedaan peningkatan profil pelajar pancasilasiswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan menggunakan metode *project based learning* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*. Layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* lebih efektif dari pada layanan informasi tanpa menggunakan metode *project based learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning* dapat meningkatkan profil pelajar pancasila siswa, tetapi dalam meningkatkan profil pelajar pancasila siswa lebih efektif apabila menggunakan layanan informasi dengan menggunakan metode *project based learning*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan Profil Pelajar Pancasila yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

2. Bagi Guru BK/Konselor

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK/Konselor dalam memberikan layanan informasi materi Profil pelajar pancasila diharapkan mampu menggunakan berbagai pendekatan salah satunya adalah pendekatan *small group discussion* sebagai variasi agar siswa tidak bosan dan proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan waktu/jadwal masuk kelas kepada guru BK/Konselor minimal 2 JP guna memberikan layanan kebutuhan siswa sesuai *need assesment*. Kepala sekolah diharapkan memberikan dorongan kepada guru BK/Konselor untuk menerapkan teknik-teknik konseling dan metode belajar yang efektif secara kreatif dan inovatif agar pelaksanaan layanan BK lebih mantap.

4. Bagi Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Koordinator prodi bimbingan dan konseling diharapkan mampu mempersiapkan calon guru BK/Konselor dengan melaksanakan pendekatan/teknik dalam bimbingan dan konseling yang akan menambah wawasan serta keterampilan calon guru BK/Konselor guna melaksanakan konseling terutama layanan dengan menggunakan metode project based learning.

5. Bagi Dinas Pendidikan

Kepala Dinas Pendidikan diharapkan memberi dukungan dan turut serta berpartisipasi dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penyelenggaraan pelatihan kepada guru BK/Konselor berkenaan dengan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning diharapkan guru BK/Konselor lebih terampil dan profesional. Diharapkan kepala dinas mampu memberikan wawasan dan pemahaman kepada kepala sekolah untuk memberikan jam/jadwal masuk kelas kepada guru BK/Konselor minimal 2 JP setiap minggu guna memberikan layanan sesuai kebutuhan siswa sesuai *need assesment*.

6. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)

MGBK hendaknya mengadakan pelatihan ataupun *workshop* dalam upaya meningkatkan *soft skill* guru BK/Konselor dalam pelaksanaan layanan konseling dengan menggunakan teknik-teknik dan pendekatan konseling terutama menggunakan metode project based learning dalam layanan informasi untuk meningkat Profil Pelajar Pancasila, selain

itu teknik-teknik dan pendekatan konseling dapat sebagai variasi dalam pelayanan agar siswa tidak bosan.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian *longitudinal* (jangka panjang) agar dapat mengukur Profil Pelajar Pancasila siswa melalui observasi, maupun wawancara sehingga perkembangan Profil Pelajar Pancasila dapat terlihat dengan lebih signifikan.
- b. Disarankan kepada peneliti untuk meneliti di tempat atau dalam tingkatan yang berbeda, misalnya pada sekolah yayasan, Madrasah, SMP, STM atau perguruan tinggi.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan mengenai layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning dalam meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Lebih lanjut, dapat mengembangkan penelitian terkait penggunaan layanan informasi dengan menggunakan metode project based learning ini untuk mengatasi variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Wahab, Muhib Abdul. (2003). Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Amti, Erman dan Prayitno. (2004). Layanan bimbingan dan konseling kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Budi, Purwoko. (2008). Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Daud, Abu. (2010). Bimbingan pribadi.<http://abudaud2010.blogspot.com> (diakses pada 27 September 2013).
- dkk, Prayitno. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling . Jakarta: Rineka Cipta.
- DEPDIKBUD RI. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43-56.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Hallen. A. (2005). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputan Press.
- Hasbullah. (1999). Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasudungan, A. N., & Abidin, N. F. (2020). Independent Learning: Forming The Pancasila Learner Through Historical Learning In Senior High School. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* (Vol. 3, No. 2, pp. 34-42).
- Hibama S. Rahman (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Galah.
- Ifdil. (2008). Layanan Informasi (L2). <http://Konselingindonesia.com>(diakses pada 18 September 2022).

- Irdyanti, Lieska Sukma. (2018). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Tulungagung: Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung.
- Iskandar. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Kebudayaan, R. D. T., & Kebudayaan, R. D. T. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 TAHUN 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.
- Lucas, G. (2005). George Lucas educational foundation. *Retrieved March, 20, 2005*.
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan, Jasa Unggul. (2016). 45 Model Pembelajaran Spektakuler. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Mugiarso, H, dkk. (2004). Bimbingan dan Konseling. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Muhibbin Syah. (2005). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munandar, U. (2012). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Citra.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2007). Strategi Layanan Bimbingan & Konseling. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). Dasar-Dasar BK. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno et al. (2004) . Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah (SPPBKS) jilid III untuk SMU.Padang: UNP.
- Riduwan & Sunarto. (2011). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Ristiani, E., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Film G30S/PKI untuk Anak Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 1(1), 22-26.
- Sudarsono. (1997). *Kamus konseling / Sudarsono*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136.
- Suharsimi, Arikunto. (1990). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Y. (2022). Peran Mata Pelajaran Ppkn Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Untuk Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Sumatra 40 Bandung: (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Susanti, M., & Lestari, S. (2016). Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(12).
- Tambunan, S., & Ismail, H. (2022). Penerapan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Remaja Di SMP Negeri 6 Panyabungan. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 6(1), 29-50.
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. In *Prosiding Seminar Nasional* (Vol. 9, pp. 176-186).
- Wijayanti. 2022. Kurikulum Merdeka Dalam Program Profil Pelajar Pancasila, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Winkel, WS. 2004. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zahara, R., Fauzi, T., & Sari, M. (2023). Upaya Meningkatkan Sifat Gotong Royong Anak Usia Dini Dalam Bermain Peran Di TK Kenten Permai. *Lentera Pedagogi*, 6(2), 71-79.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*, 1(1).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 01 Angket Instrumen Penelitian

ANGKET/KUESIONER PROFIL PELAJAR PANCASILA

I. Petunjuk Pengisian Instrumen

1. Angket ini adalah untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan proposal
2. Diharapkan kepada anda, jawablah pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda sebenarnya.
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan yang sesuai dengan keadaan diri anda
4. Kepada anda selamat mengerjakan, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih

II. Identitas

Nama :
L / P :
Kelas :
Umur :
Instansi :

III. Daftar Pertanyaan Instrumen

No.	Butir Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu mengutamakan beribadah dibanding dengan aktifitas lainnya					
2.	Saya biasanya mematuhi apapun yang diperintahkan oleh orang tua untuk menjadi baik					
3.	Biasanya saya melakukan tolong menolong kepada orang yang membutuhkan bantuan					
4.	Sikap ramah kepada semua orang yang dikenal adalah kebiasaan saya dalam kehidupan					
5.	Saya mematuhi hak dan kewajiban saya sebagai umat beragama yang beradab dan berakhlak mulia					
6.	Saya biasanya pergi ke rumah orang dengan tujuan tertentu					
7.	Biasanya saya selalu berusaha menampilkan akhlak yang baik di depan orang banyak					
8.	Saya selalu menjaga kelestarian lingkungan di sekitar tempat tinggal saya					
9.	Saya menghormati urusan yang dimiliki oleh orang lain dalam kehidupannya					

10.	Saya menyadari bahwa saya harus menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalah saya					
11.	Saya harus selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak					
12.	Saya selalu belajar dan mencontoh orang-orang yang selalu berbuat baik dalam hidupnya					
13.	Sebagai warga negara yang baik saya selalu menjaga nama baik dan perilaku setiap harinya					
14.	Saya biasanya menyelesaikan permasalahan dengan mengurusnya sendiri tanpa orang lain					
15.	Saya selalu melakukan hubungan baik dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal saya					
16.	Saya selalu melakukan komunikasi yang santun dengan orang yang lebih tua darinya					
17.	Saya selalu menghormati kebiasaan orang lain karena itu kebudayaannya					
18.	Saya beranggapan bahwa setiap individu memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang harus dihormati					
19.	Saya merasa tidak bertanggung jawab atas masalah yang dimiliki orang lain					
20.	Saya enggan membantu masalah yang dialami orang lain karena terkesan terlalu mencampuri					
21.	Saya merasa mudah menangkap informasi yang disampaikan oleh teman saat bermain bersama					
22.	Saya selalu merasa kesulitan memahami isi pelajaran yang disampaikan guru setiap harinya					
23.	Saya dengan mudah mencari jawaban dari soal yang diajukan oleh guru di kelas					
24.	Saya merasa selalu pusing jika diberikan pertanyaan oleh guru terkait mata pelajaran yang diujikan					
25.	Saya mendapatkan diri saya merasa tidak mampu memikirkan hal-hal yang bersifat analitis atau eksakta					
26.	Karena sulitnya saya memikirkan jawaban dari permasalahan yang ada didalam kehidupanku					
27.	Saya mampu mengambil keputusan dengan cepat tanpa menunggu orang lain memutuskan sesuatu					
28.	Saya menyukai bekerja sama dalam urusan yang menurut saya berat untuk dilakukan sendiri					
29.	Saya biasanya selalu menghindar jika diajak gotong royong di daerah perumahan sekitar					
30.	Saya paling malas jika diajak berdiskusi dan berdebat untuk masalah sepele dalam hidup					

31.	Saya selalu berusaha menghadirkan karya-karya yang mungkin bermanfaat untuk orang lain					
32.	Saya selalu berusaha menyampaikan pendapat walaupun sering dianggap buruk tentang pendapat yang saya ajukan itu					
33.	Kebiasaan yang saya lakukan jika memiliki waktu kosong adalah berdiskusi dengan teman untuk menghasilkan karya yang baru					
34.	Saya selalu berusaha memiliki tindakan yang baru yang lebih baik dan bermafaat untuk orang banyak					
35.	Saya selalu peduli dengan keadaan orang yang sedang membutuhkan bantuan seperti tugas dan pekerjaan yang berlebih.					
36.	Saya suka bergotong royong					
37.	Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain					
38.	Saya suka mudah terpengaruh oleh hasutan teman					
39.	Saya senang menyendiri daripada berkumpul dengan teman-teman					
40.	Saya suka menolong teman yang sedang kesusahan					
41.	Saya bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan					
42.	Saya selalu berkata jujur					
43.	Saya suka menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat					
44.	Saya selalu berbuat adil kepada teman-teman					
45.	Saya suka memilih-milih kawan					
46.	Saya tidak suka berteman dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya					
47.	Saya selalu terlibat dalam kegiatan kerja bakti dimasyarakat					
48.	Saya suka melanggar rambu-rambu lalu lintas					
49.	Membantu orang yang kesusahan adalah suatu keharusan					
50.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan orang lain					
51.	Saya suka membeli barang yang mahal					
52.	Saya menyadari bahwa saya harus menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan masalah saya					
53.	Saya harus selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak					
54.	Saya selalu belajar dan mencontoh orang-orang yang selalu berbuat baik dalam hidupnya					
55.	Sebagai warga negara yang baik saya selalu menjaga nama baik dan perilaku setiap harinya					

56.	Saya biasanya menyelesaikan permasalahan dengan mengurusnya sendiri tanpa orang lain					
57.	Saya selalu melakukan hubungan baik dengan orang-orang di sekitar tempat tinggal saya					
58.	Saya selalu melakukan komunikasi yang santun dengan orang yang lebih tua darinsaya					
59.	Saya selalu menghormati kebiasaan orang lain karena itu kebudayaannya					
60.	Saya beranggapan bahwa setiap individu memiliki kebudayaan yang berbeda-beda yang harus dihormati					
61.	Saya merasa tidak bertanggung jawab atas masalah yang dimiliki orang lain					
62.	Saya enggan membantu masalah yang dialami orang lain karena terkesan terlalu mencampuri					

Lampiran 02 Dokumentasi**Perkenalan Diri kepada siswa**



Pembagian angket dan Penjelasan tentang pengerjaan Angket



Siswa sedang mengerjakan Angket



Pengumpulan Angket

Pemberian Layanan Kepada Siswa-siswi





Berdoa Bersama-sama

Sesi Tanya Jawab Kepada Siswa






Link Video : <https://youtu.be/h8JvLtEMtBU?feature=shared>



Lampiran 03

FORM K 1



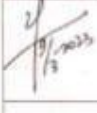
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan Konseling
FKIP UMSU


Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Cut Raiyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan Konseling
Kredit Kumulatif : 138,0 IPK = 3,69

Persetujuan Ketua Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 2/9/2023 /3	Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode proyek base e-learning (PBL) Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023	
	Pengaruh Kompetensi Multikultural Pada Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Prasangka Lintas Budaya Pada Siswa Sekolah SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023	
	Agresivitas Remaja Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Maret 2023
Hormat Pemohon,

Cut Raiyah Nufus Adlina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail : fkip@umma.ac.id

FORM K 2

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cut Raisyah Nufus Adlina
 NPM : 1902080028
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode Projek Base E-Learning (PBL) Untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2023/2024"

Sekaligus saya mengusulkan/memunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Maret 2023
 Hormat Pemohon.

Cut Raisyah Nufus Adlina


FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Wukhtar Basri RA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1349/ILJAU/UMSU-02/F/2023
 Lamp : ---
 Hal : Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing
 Bismillah/rahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :


Nama	: Cut Raiyah Nufus Adlina
NPM	: 1902080028
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian	: Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode <i>Project Base E-Learning (PBL)</i> Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 Ajaran 2022/2023
Pembimbing	: Muhammad Fauzi Hsb. S.Pd. M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas dizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 16 Maret 2024

Medan, 23 Syaban 1444 H
 16 Maret 2023 M
 Wasse'alaikum
 Dekan


 Dra. H. Spemanyucita, M.Pd.
 NIDN 2006426270



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3, Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.bapitumsu.ac.id> E-mail: [Bapitumsu.ac.id](mailto:bapitumsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Cit Raiyiah Nufus Adlma
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode Project Base Learning (PBL) untuk Penguatan Profil Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
16 April 2023	perbaikan latar belakang	#
21 April 2023	perbaikan kalimat pada bab II	#
18 April 2023	perbaikan daftar isi, tidak sesuai dengan isi	#
1 Mei 2023	perbaikan konseptual	#
2 Mei 2023	perbaikan alaphur pustaka	#
15 Mei 2023	layak untuk dicomputerkan	#

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Medan, Mei 2023

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

SURAT PERMOHONAN

Medan, Mei 2023

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Cut Raiyah Nufus Adlina
N.P.M : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode
Project Base Learning (PBL) untuk Penguatan Profil
Pancasila pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP
Negeri 9 Medan

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu:

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar;
2. Kwitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3, masing-masing satu lembar

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Cut Raiyah Nufus Adlina



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20228
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa dibawah ini :

Nama Lengkap : Cut Raisyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Project Base Learning Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NEGERI 9 MEDAN Tahun Ajaran 2022/2023

Medan, 14 Agustus 2023

Dosen Pembahas

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing


Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag


M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd., M.Pd

Diketahui Oleh :

Ketua Prodi


M. Fauzi Hasbiyan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Telp. (061) 4419856 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umma.ac.id> Email: fkip@umma.ac.id

SURAT KETERANGAN

NO. :

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini :

Nama Lengkap : Cut Raiyyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Project Base Learning Terhadap Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NEGERI 9 MEDAN Tahun Ajaran 2022/2023

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 29 Mei 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Agustus 2023

Diketahui Oleh :
Ketua Prodi


M. Fajar Lubis, S.Pd., M.Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU
 (Sungguh) Cerdas (Sungguh) Bermanfaat

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BSN-PT/AK/PPT/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Suali No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 822400 - 8224567 Fax. (061) 8225474 - 821002
 @ https://kip.umau.ac.id | kip@umau.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Nomor : 3075/IL3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 11 Shafar 1445 H
 Lamp : --- 28 Agustus 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset


Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala
 SMP Negeri 9 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb


Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Cut Raisyah Nufus Adlina
 NPM : 1902080028
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Metode Layanan Informasi Menggunakan Metode Proyek Base E-Learning (PBL) Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah SMP Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2023/2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.


 Dit. Hj. Spangyurnita, M.Pd
 NIDN 0004058701

Penting!!





**PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 9 MEDAN**

NPSN: 10210983 NSS: 20.1.07.60.06.019 : TERAKREDITASI "A"

R. Th Simatunggang No. 118 Medan Kalimantan : Sanggul Kecamatan : Medan Sanggul Kota Medan Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos 20128 Email : scrib@ansiprmedan@gmail.com

NOMOR : 422/ 292/ UPTSMPN9/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMIUN ALIM, S.Pd, M.Pd
NIP : 19691206 199512 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPT SMP Negeri 9 Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Cut Raiyah Nufus Adlina
NIM : 1902080028
Program Studi : S1 – Bimbingan dan Konseling

Telah disetujui untuk melakukan penelitian atau riset di UPT SMP Negeri 9 Medan. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut adalah :

**-EFEKTIVITAS METODE LAYANAN INFORMASI
MENGUNAKAN METODE PROJEK BASE E-LEARNING (PBL)
UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH UPT
SMP NEGERI 9 MEDAN TAHUN AJARAN 2023/2024"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Agustus 2023
Kepala UPT SMP Negeri 9 Medan

SAMIUN ALIM, S.Pd, M.Pd
NIP. 19691206 199512 1 001

Skripsi Cut Raisyah Nufus Adlina

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	13%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umnaw.ac.id Internet Source	<1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	repository.stieipwija.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
9	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%
12	core.ac.uk Internet Source	<1%
13	es.scribd.com Internet Source	<1%
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
16	fr.scribd.com Internet Source	<1%
17	www.scribd.com Internet Source	<1%
18	zombiedoc.com Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. DATA PRIBADI**

Nama : Cut Raisyah Nufus Adlina
NPM : 1902080028
Tempat/Tanggal Lahir: Medan / 04 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln Tj Anom , Komplek Perumahan Puri Anom Asri Blok
C No 085/086 Desa Sembah Baru, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli
Serdang
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Arifulhaq Aceh,S.Pd,M.Hum
Ibu : Amarina Nainggolan,S.Pd

B. Pendidikan

1. TK Dharma Pancasila Medan
2. SD Negeri 104219 Tanjung Anom
3. SMP Dharma Pancasila Medan
4. SMK Negeri 9 Medan
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara